

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TENGAH MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Jawa Tengah Province
by Industry*

2021–2025

Volume 13, 2026



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**
BPS-STATISTICS JAWA TENGAH PROVINCE



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TENGAH MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Jawa Tengah Province
by Industry*

2021–2025

Volume 13, 2026

<https://jateng.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**
BPS-STATISTICS JAWA TENGAH PROVINCE

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TENGAH
MENURUT LAPANGAN USAHA 2021–2025**
*Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah Province by Industry
2021–2025*
Volume 13, 2026

Katalog/Catalogue: 9302021.33

ISSN: 2655-0741

Nomor Publikasi/Publication Number: 33000.26013

Ukuran Buku/Book Size: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman/Number of Pages: xvi+129 halaman

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

BPS-Statistics Jawa Tengah Province

Penyunting/Editor:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

BPS-Statistics Jawa Tengah Province

Pembuat Kover/Cover Designer:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

BPS-Statistics Jawa Tengah Province

Penerbit/Publisher:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

BPS-Statistics Jawa Tengah Province

Sumber Ilustrasi/Illustration Source:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

BPS-Statistics Jawa Tengah Province

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Jawa Tengah Province.

TIM PENYUSUN/COMPILERS

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TENGAH
MENURUT LAPANGAN USAHA 2021–2025**

***Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah Province
By Industry 2021–2025***

Volume 13, 2026

Pengarah/Director:

Dr. Ali Said, M.A.

Penanggung Jawab /Person in Charge:

Didik Nursetyohadi, M.Agb

Penyunting/Editor:

Irma Nur Afifah, SST, M.Si.

Penulis Naskah/Writer:

Maharanny Diwid Prasetyawati, SST, M.Sc.

Pengolah Data/Data Processor:

Maharanny Diwid Prasetyawati, SST, M.Sc.

Penata Letak/Layouter:

Joko Mulyono

Penerjemah/Translator:

Maharanny Diwid Prasetyawati, SST, M.Sc.

KATA PENGANTAR

Perekonomian Jawa Tengah sepanjang periode 2021–2025 menghadapi beragam tantangan sekaligus peluang. Dinamika ekonomi global, fluktuasi perdagangan internasional, serta upaya penguatan sektor-sektor unggulan di daerah menjadi faktor penting yang mewarnai kinerja pembangunan ekonomi Jawa Tengah. Periode ini juga menunjukkan bagaimana perekonomian daerah beradaptasi terhadap ketidakpastian global sekaligus berusaha menjaga momentum pertumbuhan.

Publikasi **Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha 2021–2025** merupakan terbitan tahunan BPS Provinsi Jawa Tengah yang menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian secara deskriptif. Analisis yang disajikan mencakup tren pertumbuhan, kontribusi masing-masing lapangan usaha, serta pengaruh kondisi eksternal terhadap perekonomian Jawa Tengah pada tahun 2021–2025. Publikasi ini juga dilengkapi dengan tabel PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 beserta tabel turunannya, sehingga dapat menjadi rujukan yang komprehensif bagi berbagai pihak.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh instansi dan pihak yang telah memberikan dukungan data serta kerja sama dalam penyusunan publikasi ini. Semoga buku ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi, perencanaan, dan pengambilan kebijakan pembangunan di Provinsi Jawa Tengah.

Semarang, April 2026
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Tengah,



Dr. Ali Said, M.A.

PREFACE

The economy of Central Java throughout the 2021–2025 period has faced various challenges as well as opportunities. Global economic dynamics, fluctuations in international trade, and efforts to strengthen regional leading sectors have been important factors shaping the performance of Central Java's economic development. This period also illustrates how the regional economy adapts to global uncertainties while striving to maintain growth momentum.

*The publication **Gross Regional Domestic Product of Central Java Province by Industry 2021–2025** is an annual release by Statistics Indonesia (BPS) of Central Java, presenting a descriptive overview of the region's economic development. The analysis includes growth trends, contributions of each industry, and the influence of external conditions on Central Java's economy in 2025. In addition, this publication is equipped with GRDP tables at current prices and constant 2010 prices, along with their derived tables, making it a comprehensive reference for various stakeholders.*

We extend our gratitude to all institutions and parties who have provided data support and cooperation in the preparation of this publication. We hope this book will be useful as material for evaluation, planning, and policymaking in the development of Central Java Province.

Semarang, April 2026
Head of BPS-Statistics
Jawa Tengah Province



Dr. Ali Said, M.A.

DAFTAR ISI /CONTENTS

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TENGAH MENURUT LAPANGAN USAHA 2021–2025 *Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah Province by Industry 2021–2025* Volume 13, 2026

	Halaman Page
KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	v
DAFTAR ISI/ <i>TABLE OF CONTENTS</i>	vii
DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLES</i>	ix
DAFTAR LAMPIRAN/ <i>LIST OF APPENDICES</i>	xi
PENJELASAN TEKNIS/ <i>TECHNICAL NOTES</i>	xiii
INFOGRAFIS/ <i>INFOGRAPHIC</i>	1
I. PENJELASAN UMUM/ <i>OVERVIEW</i>	5
1.1 Pengertian PDRB/ <i>The concept of GRDP</i>	5
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefulness of GRDP</i>	6
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Base year Change of GRDP</i>	7
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ <i>COVERAGE & ESTIMATION</i>	17
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	17
2.2 Pertambangan dan Penggalan/ <i>Mining and Quarrying</i>	24
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	26
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	35
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	37
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	39
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	40
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	43
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	48
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	50
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	52
2.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	61
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	62
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	64
2.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	65

	Halaman Page
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	66
2.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	67
III. TINJAUAN EKONOMI JAWA TENGAH/ <i>ECONOMIC REVIEW OF JAWA TENGAH</i>	73
3.1 Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	73
3.2 Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	77
3.3 Sumber Pertumbuhan/ <i>Source of Growth</i>	79
3.4 PDRB Perkapita/ <i>Per Capita GRDP</i>	82
IV. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB JAWA TENGAH MENURUT LAPANGAN USAHA/ <i>GROWTH AND SHARE OF GRDP OF JAWA TENGAH BY INDUSTRY</i>	87
4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	87
4.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	89
4.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	91
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	93
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	95
4.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	95
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	96
4.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	98
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	99
4.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	101
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	102
4.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	103
4.13 Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	104
4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	105
4.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	106
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	106
4.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	107
DAFTAR PUSTAKA/ <i>BIBLIOGRAPHY</i>	109

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

Tabel <i>Tables</i>		Halaman <i>Page</i>
Tabel 1.1 <i>Table 1.1</i>	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/ <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP.....</i>	11
Tabel 1.2 <i>Table 1.2</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010</i>	12
Tabel 1.3 <i>Table 1.3</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP By Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	13
Tabel 3.1 <i>Table 3.1</i>	Peranan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2021–2025/ <i>Share of Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah by Industry (Percent) 2021–2025.....</i>	75
Tabel 3.2 <i>Table 3.2</i>	Laju Pertumbuhan Riil Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2021–2025/ <i>Real Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah by Industry (Percent), 2021– 2025.....</i>	78
Tabel 3.3 <i>Table 3.3</i>	Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025/ <i>Source of Groeth of Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah by Industry (percent), 2021– 2025.....</i>	81
Tabel 3.4 <i>Table 3.4</i>	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Provinsi Jawa Tengah, 2021–2025/ <i>Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Jawa Tengah, 2021–2025</i>	83
Tabel 4.1 <i>Table 4.1</i>	Peranan Nilai Tambah Bruto (NTB) Subkategori Pertanian terhadap NTB Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Persen), 2021–2025/ <i>Share of Gross Value Added (GVA) of Subcategories in Category of Agriculture, Forestry, and Fishing (Percent), 2021–2025.....</i>	88
Tabel 4.2 <i>Table 4.2</i>	Peranan NTB Subkategori Pertambangan terhadap NTB Kategori Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2021–2025/ <i>Share of Gross Value Added (GVA) of Subcategories in Category of Mining and Quarrying (Percent), 2021–2025.....</i>	90
Tabel 4.3 <i>Table 4.3</i>	Peranan NTB Subkategori Industri Pengolahan Terhadap NTB Kategori Industri Pengolahan (Persen), 2021–2025/ <i>Share of GVA of Subcategories in Category of Manufacturing Industry (Percent), 2021–2025.....</i>	92
Tabel 4.4 <i>Table 4.4</i>	Peranan NTB Subkategori Pengadaan Listrik Terhadap NTB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2021–2025/ <i>Share of GVA of Subcategories in Category of Electricity and Gas (Percent), 2021–2025.....</i>	94

Tabel <i>Tables</i>		Halaman <i>Page</i>
Tabel 4.5 <i>Table 4.5</i>	Peranan NTB Subkategori Perdagangan Terhadap NTB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2021–2025/ <i>Share of GVA of Subcategories in Category of Wholesale and Retail; Cars and Motorcycles repair (Percent), 2021–2025</i>	97
Tabel 4.6 <i>Table 4.6</i>	Peranan NTB Subkategori Transportasi Terhadap Kategori Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2021–2025/ <i>Share of GVA of Subcategories in Category of Transportation and Warehousing (Percent), 2021–2025.....</i>	98
Tabel 4.7 <i>Table 4.7</i>	Peranan NTB Subkategori Penyediaan Akomodasi Terhadap NTB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2021–2025/ <i>Share GVA of Subcategories in Category of Accomodation and Food Service Activities in the GRDP (Percent), 2021–2025.....</i>	100
Tabel 4.8 <i>Table 4.8</i>	Peranan NTB Subkategori Jasa Keuangan Terhadap NTB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), 2021–2025/ <i>Share of GVA of Subcategories in Category of Financial and Insurance Activities (Percent), 2021–2025</i>	103

DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDICES

Lampiran <i>Appendix</i>		Halaman <i>Page</i>
Lampiran 1 <i>Appendix 1</i>	Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025 (Miliar Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah at Current Market Prices by Industry, 2021–2025 (Million Rupiah)</i>	113
Lampiran 2 <i>Appendix 2</i>	Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025 (Miliar Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah at Constant Market Prices by Industry, 2021–2025 (Million Rupiah)</i>	116
Lampiran 3 <i>Appendix 3</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah Province at Current Market Prices by Industry, 2021–2025</i>	119
Lampiran 4 <i>Appendix 4</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025 (persen)/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah Province at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2021–2025 (percent)</i>	121
Lampiran 5 <i>Appendix 5</i>	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025/ <i>Development Index of Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah at Current Market Prices by Industry, 2021–2025</i>	123
Lampiran 6 <i>Appendix 6</i>	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah by Industry, 2021–2025</i>	125
Lampiran 7 <i>Appendix 7</i>	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah by Industry (Percent) 2021–2025</i>	127
Lampiran 8 <i>Appendix 8</i>	Beberapa Agregat PDRB dan PDRB Per Kapita Jawa Tengah, 2021–2025/ <i>Product Aggregates and Per Capita GRDP of Jawa Tengah, 2021–2025</i>	129

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of National Accounts statistics adheres to the manual published by the United Nations, known as the "System of National Accounts" (SNA). However, the implementation of these statistics has been tailored to fit the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (provincial) level describes a region's ability to generate output (value-added) over a specific period. GRDP can be measured using two approaches: the production approach and the expenditure approach. Both approaches present the composition of value-added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added generated by various activities. In terms of the expenditure approach, it describes how the value-added is utilized.*

GRDP by industry is detailed according to the total value added of the entire economic activity, covering sectors such as Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; Manufacturing Industry; Electricity and Gas; Water Supply, Waste Management, and Recycling; Construction; Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Warehousing; Accommodation and Food Services; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate;

Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

Business Services; Government Administration, Defense, and Social Security; Education Services; Health Services and Social Work; and other services.

3. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
 4. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
 5. Harga berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
 6. Harga konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.
3. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) and its aggregate derivatives can be presented using two concepts: current prices and constant prices. Current prices reflect the total aggregate value assessed using the prices of the current year, while constant prices are based on the prices of a specific base year. In this publication, prices from 2010 are used as the basis for valuation.*
 4. *The rate of economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is determined by subtracting the value of GDP in year 'n' from the value in year 'n-1' (the previous year), dividing the result by the value in year 'n-1', and then multiplying by 100 percent. This calculation shows the growth of aggregate production over a specified period compared to an earlier period.*
 5. *Current price refers to the valuation of goods and services produced or consumed at the prices prevailing in the current year.*
 6. *Constant price refers to the valuation of goods and services produced or consumed at the fixed prices of a base year.*

7. Tahun dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan adanya tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

7. *The base year is the year chosen as the reference for statistics, serving as the basis for calculating data in other years. By identifying the base year, it is possible to describe a series of detailed indicators that reflect changes and movements over time.*

<https://jateng.bps.go.id>

STRUKTUR PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TENGAH 2025

THE ECONOMIC STRUCTURE OF CENTRAL JAVA 2025



**INDUSTRI
PENGOLAHAN – 33,38%**

**PERDAGANGAN BESAR DAN
ECERAN, DAN REPARASI MOBIL
DAN SEPEDA MOTOR – 13,49%**



**PERTANIAN, KEHUTANAN,
DAN PERIKANAN – 13,07%**

KONSTRUKSI – 11,47%



JASA PENDIDIKAN – 4,37%

INFORMASI DAN KOMUNIKASI – 4,29%



**TRANSPORTASI DAN
PERGUDANGAN – 4,13%**

**PENYEDIAAN AKOMODASI
DAN MAKAN MINUM – 3,74%**



LAINNYA – 12,06%

Gambar
Figure

1

Struktur Perekonomian Provinsi Jawa Tengah 2025
The Economic Structure of Central Java 2025

<https://jateng.bps.go.id>



PENJELASAN UMUM OVERVIEW

BAB I PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, dan meningkatkan hubungan ekonomi regional. Dengan perkataan lain, arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin. Pembangunan ini juga berupaya melakukan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional. Angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

CHAPTER I OVERVIEW

1.1 The Concept of GRDP

Economic development planning necessitates a diverse range of statistical data to form the basis for policy strategies, ensuring that development goals are achieved effectively. It is essential to monitor and evaluate the results of past strategies and policies. A variety of quantitative statistical data is required to provide a comprehensive overview of past and present conditions, as well as to set targets for the future.

Economic development encompasses a series of efforts and policies aimed at improving people's lives, expanding employment opportunities, equalizing income distribution within the community, and enhancing regional economic relations. This is achieved by transitioning economic activities from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words, the goal of economic development is to increase people's income while ensuring an equitable distribution of wealth. Additionally, this development strategy seeks to shift economic activities from the primary sector to the secondary and tertiary sectors.

To determine the level and growth of community income, national and regional income statistics must be regularly presented. These statistics serve as a basis for national or regional development planning, particularly in the economic field. Additionally, figures on national and regional income can be used to evaluate the outcomes of economic development efforts undertaken by various parties, including both the public and private sectors, at the regional and national levels.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun tertentu (sebagai tahun dasar) dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kinerja perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha

What is GRDP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services produced within the domestic territory of an area from various economic activities over a certain period, regardless of whether the production factors are owned by residents or non-residents. GRDP can be compiled using three approaches: the production approach, the expenditure approach, and the income approach. These approaches are presented based on both current prices and constant prices.

GRDP at current prices, also known as nominal GRDP, is calculated based on the prices prevailing during the calculation period. Its primary purpose is to provide insight into the structure of the economy. In contrast, GRDP at constant prices is calculated based on the prices of a specific base year and aims to measure economic growth.

1.2 The Use of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can illustrate a country's economic performance annually. The benefits of this data include:

1. *Current Price GRDP (Nominal): This indicator reflects the economic resources produced by a region. A high GRDP value indicates a strong ability to generate economic resources, and vice versa.*
2. *Constant Price GRDP (Real): This measure can be used to indicate the overall economic growth rate or the growth rate of each category from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at Current Prices by Industries: This indicator reveals the*

menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.

4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB/PDRB dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB/PDRB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam *System of National Accounts 2008* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

economic structure or the role of each economic category within a region. Economic categories with a significant role highlight the economic base of that region.

4. *Per Capita GRDP at Current Prices: This measure indicates the value of GRDP per resident.*
5. *Per Capita GRDP at Constant Prices: This measure is useful for understanding the real economic growth per capita of a country's population.*

1.3 Base Year Change of GDRP

Over the past decade, many changes have occurred in the global and local order, profoundly affecting the national economy. The global financial crisis of 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade, and the expansion of capital market services are examples of changes that necessitate adaptations in the mechanism for recording national statistics.

One adaptation to record national statistics involves changing the base year of Indonesia's GDP/GRDP from 2000 to 2010. These changes are carried out in line with the United Nations' recommendations stated in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008), through the construction of the Supply and Use Tables (SUT) framework.

The changes in the base year of GDP are conducted simultaneously with the calculation of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the provincial level to maintain consistency in the calculation results.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain:

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio

What is 2008 SNA?

The SNA 2008 is an international standard that provides recommendations on how to measure economic activity using conventional calculations based on economic principles. These recommendations are outlined in a set of internationally agreed concepts, definitions, classifications, and balance sheet rules for measuring various items, such as GRDP.

The SNA is designed to provide information about the activities of economic actors in terms of production, consumption, and accumulation of assets. It can be used for analysis, decision-making, and policy formulation. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

What are The Benefits of Changing The Base Year?

The benefits of changing the base year of GDP are:

- *To inform the latest regional economies such as structural shifts and economic growth;*
- *To improve the GRDP quality;*
- *To make GRDP data comparable internationally.*

What are the Implications of Changing the Base Year?

Several impacts of shifting the base year prices are:

- *Increase in Nominal GRDP: This change will affect the income groups in a region, potentially moving them from low to medium or high income levels. It also reflects the shifting economic structure.*
- *Change in Macro Indicators: The magnitude of macro indicators such as*

hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;

- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

tax ratios, debt ratios, investment and saving ratios, current account values, and economic growth will be altered.

- *Input Data for Modeling and Forecasting: The change will affect the input data used for economic modeling and forecasting.*

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Why 2010 was chosen as the base year?

Statistics Indonesia (BPS) has periodically changed the base year 5 (five) times, in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

The year 2010 was chosen as the new base year replacing the base year 2000 for the following reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industries and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
- *Recommendations from the United Nations concerning the base year turnover conducted every 5 (five) or 10 (ten) years;*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
- *The availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan:** Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)* merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum dipanen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- **Metodologi:** Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*.
- **Valuasi:** Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- **Klasifikasi:** Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional *Standard Classification (ISIC rev.4)* dan *Central Product Classification (CPC rev.2)*.

Implementation of SNA 2008 in the base year 2010 GRDP

There are 118 revisions in SNA 2008 from the previous SNA, of which 44 are major revisions. Some of these revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

- **Concepts and Scope:** The treatment of *Work-in-Progress (WIP)* for *Cultivated Biological Resources (CBR)* now includes the growth of natural assets that have not been harvested as part of the output of the related industries. Examples include the value of unharvested rice stalks, immature dairy cows, and oil palm trees or rubber that have not been harvested.
- **Methodology:** The calculation method for bank output has been revised from *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* to *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*.
- **Valuation:** The value added of each industry is assessed by the basic price, which is the economic price of goods and services at the producer level before government intervention, such as taxes and subsidies on products. This valuation is used only for calculating GDP, while GRDP uses producer prices.
- **Classification:** The classification used is based on the *International Standard Classification (ISIC rev.4)* and the *Central Product Classification (CPC Rev.2)*.

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

A comparison of changes in the concepts and methods between the previous SNA and SNA 2008 is explained in Table 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table *Comparison of Changes in the Concept and Methods of GRDP*

Variabel/ Variables	Konsep Lama/ Previous Concept	Konsep Baru/ New Concept
(1)	(2)	(3)
1. Output pertanian / <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen / <i>Only harvest output</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan / <i>Harvest output plus the value of immature animals and plants.</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial / <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) / Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) / Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara / <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB / <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Changes in Classification of Base Year 2000 GRDP to Base Year 2010 GRDP

The classification of GRDP by industries in the base year 2000 (2000 = 100) uses the 1990 Indonesia Standard of Industrial Classification (KLUI 1990). In contrast, the base year 2010 GRDP (2010 = 100) uses the KBLI 2009 classification. A comparison of the two at the most aggregate level can be seen in the following table:

Tabel 1.2
Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010
Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Origin in the Base Year of 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/ Base Year 2000		PDRB Tahun Dasar 2010/ Base Year 2010	
(1)		(2)	
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, livestock, forestry and fishing</i>		A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, forestry and fishing</i>	
2. Pertambangan dan Penggalan <i>Mining and Quarrying</i>		B. Pertambangan dan Penggalan <i>Mining and Quarrying</i>	
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>		C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	
4. Listrik, Gas dan Air Bersih <i>Electricity, gas and water supply</i>		D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and gas</i>	
5. Konstruksi <i>Construction</i>		E. Pengadaan Air/ <i>Water Supply</i>	
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trading, hotel and restaurant</i>		F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	
7. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>		G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and retail, car and motorcycle reparation</i>	
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan <i>Financial, real estate, business services</i>		H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and warehousing</i>	
9. Jasa-jasa/ <i>Services</i>		I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and food and beverage</i>	
		J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	
		K. Jasa Keuangan <i>Financial services</i>	
		Real Estat/ <i>Real Estate</i>	
		M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>	
		O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government, defense & social assurance</i>	
		P. Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	
		Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health services and social activity</i>	
		R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>others services</i>	

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure in the base year 2010 generally did not change significantly, the following table illustrates these classifications:

Tabel 1.3 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010
Comparison of Changes in Classification of GRDP by Expenditure in the Base Year of 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/ Base Year 2000 GRDP	PDRB Tahun Dasar 2010/ Base Year 2010 GRDP
(1)	(2)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Serving Households Consumption</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>
4. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor/Export	5. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>
6. Impor/Import	6. Ekspor/Export
	7. Impor/Import

<https://jateng.bps.go.id>



**RUANG LINGKUP DAN
METODE PENGHITUNGAN
*COVERAGE AND ESTIMATION***

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa Pertanian dan perburuan hewan yang di tujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

This chapter provides an overview of industries, explains their scope and definitions, details GVA calculation methods, and identifies data sources, clarifying how industries contribute to economic value.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishing

This category encompasses all natural resources and biological items that can be used to satisfy personal needs or sold to others. It includes activities primarily aimed at meeting individual needs, such as the cultivation of food crops for subsistence. In essence, this category highlights the use of nature's resources for both personal consumption and commercial purposes.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

This category includes food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services, and animal hunting activities, all intended for commercial purposes or sale.

2.1.1.1 Food Crops

Food crops encompass all economic activities involved in producing food commodities. These include staples such as rice, various crops like corn, soybeans, peanuts, mung beans, sweet potatoes, cassava, and other roots like taro, canna, and yams. Additionally, it covers cereal crops such as sorghum, millet, barley, and oats. All these commodities fall under the category of annual crops and are classified as part of agricultural production. Examples of food crop production include milled dry rice, dried corn, and

pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Bidang Statistik Produksi, BPS. Data harga berupa harga produsen, data indikator harga berupa indeks harga produsen, dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi, BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Bidang Statistik Produksi, BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Bidang Statistik Produksi, BPS. Data harga berupa harga produsen, data indikator harga berupa indeks harga produsen, dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi, BPS.

wet cassava tubers. These outputs are considered raw agricultural products harvested for consumption or further processing.

The data on rice and other crops is sourced from the Production Statistics Division of BPS (Statistics Indonesia). Price-related data, such as producer prices, the producer price index, and the index of costs paid by farmers for food crop production, is provided by the Distribution Statistics Division of BPS. Meanwhile, information on the cost structure of food crop activities is obtained from the Agricultural Census and the Farming Cost Structure Survey (SOUT), both conducted by the Production Statistics Division of BPS.

2.1.1.2 Horticultural Plants

The subcategory of horticultural plants is divided into seasonal and perennial types. Seasonal horticultural plants are typically short-lived, lasting less than one year, and can be harvested once or multiple times within a single planting season. In contrast, perennial horticultural plants have a lifespan exceeding one year and produce harvests multiple times during their growth period. Horticultural activities yield commodities such as vegetables, fruits, medicinal plants (biopharma), and ornamental plants, catering to diverse agricultural and commercial needs.

Data on horticultural commodity production was sourced from the Production Statistics Division of BPS. Information on producer prices, price indicators such as the Producer Price Index, and the index reflecting farmers' production costs for food crops was obtained from the Distribution Statistics Division

Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Bidang Statistik Produksi, BPS. Data harga berupa harga produsen, data indikator harga berupa indeks harga produsen, dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi, BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan.

Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang

of BPS. Additionally, data on the cost structure of horticultural activities was derived from the Agricultural Census.

2.1.1.3 Plantation Crops

The subcategory of plantation crops includes both seasonal and perennial varieties, cultivated by individuals as well as state and private plantation companies. Plantation activities encompass a comprehensive process, starting from land preparation, seeding, breeding, planting, maintenance, and harvesting as an integrated system. Commodities produced in this sector include sugarcane, tobacco, patchouli, castor oil, sesame seeds, fibrous plants (such as cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf), coconut, palm oil, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew nuts, and more.

Data on plantation commodities is sourced from the Production Statistics Division of BPS. Information on producer prices and price indicators such as the Producer Price Index and the index for farmers' production costs is obtained from the Distribution Statistics Division of BPS. Additionally, data on the cost structure of plantation activities is derived from the Agricultural Census.

2.1.1.4 Livestock

The livestock subcategory encompasses all industries involved in the breeding and cultivation of various types of livestock and poultry, aimed at production for meat, milk, and eggs. This includes both individual farmers and livestock companies.

Additionally, this subcategory covers the cultivation of livestock and poultry that produce recurring products, such as milk and eggs. The commodities generated from livestock

dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Bidang Statistik Produksi, BPS. Data harga berupa harga produsen, data indikator harga berupa indeks harga produsen, dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi, BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah).

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicapuk juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan,

activities include cows, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, non-race chickens, broilers, laying hens, manila ducks, race chicken eggs, chicken eggs, duck eggs, and fresh milk.

Data on livestock commodity production is sourced from the Production Statistics Division of BPS. Information regarding producer prices, price indicators like the Producer Price Index, and the index reflecting farmers' production costs is obtained from the Distribution Statistics Division of BPS. Furthermore, data on the cost structure of livestock activities is derived from the Census of Agriculture and the Livestock Company Survey (covering both large and small livestock, poultry, and dairy).

2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services

Agricultural services and hunting activities encompass a range of operations, including agricultural support services, wildlife hunting and fishing, and wildlife breeding. Agricultural services involve activities performed by individuals or businesses under remuneration or specific contracts to support agricultural production (such as food crops, horticulture, plantation crops, and livestock). These services also include the rental of agricultural equipment or animals with operators, where the risks are borne by the service providers.

Hunting and wildlife capture encompass activities like managing wildlife populations to support conservation efforts and processing materials such as furs, reptile skins, and poultry skins acquired through hunting. These practices also include trapping animals for various purposes, including consumption, fur production, leather making, scientific research, placement in zoos, or keeping them as pets. On the other hand, wildlife breeding centers on rearing and studying

bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan pengkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

wild animals to promote conservation. This includes efforts for both terrestrial and marine species, such as dugongs, sea lions, and seals.

The output of agricultural services is estimated using an imputation method that considers the proportion of expenditure on agricultural services relative to the output of agricultural activities during a specific period. Data on agricultural outputs are sourced from the Subdirectorate of Goods Accounts at BPS. The proportion of expenditure on agricultural services is derived from the Agricultural Census, Farm Business Cost Structure Survey, and Livestock Company Survey conducted by BPS. Meanwhile, data on hunting and wildlife activities are estimated based on foreign exchange earnings from the sale of wild animals, with information provided by the Directorate General of Natural Resources and Ecosystem Conservation under the Ministry of Environment and Forestry.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory encompasses logging activities involving all types of wood, as well as the collection of leaves, saps, and roots. It also includes services that support forestry operations based on remuneration or contractual agreements. The commodities produced through forestry activities consist of logs (from both cultivated and non-cultivated forests), fuelwood, rattan, bamboo, and various other forest products. Additionally, services related to forestry, such as reforestation efforts conducted on a contractual basis, are included in this category.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga berupa harga produsen, data indikator harga berupa indeks harga produsen, dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi, BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidaya Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Bidang Statistik Produksi, BPS. Data harga berupa harga produsen, data indikator harga berupa indeks harga produsen, dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi, BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Bidang Statistik Produksi, BPS.

Data on logging and other forest products is sourced from Perum Perhutani, the General Directorate of Sustainable Production and Forest Management at the Ministry of Environment and Forestry, and the Subdirectorate of Forestry Statistics at BPS. Price data, including producer prices and price indicators like the Producer Price Index, as well as the index reflecting farmers' production costs, is obtained from the Distribution Statistics Division of BPS. Furthermore, information regarding the cost structure of forestry activities is derived from the Census of Agriculture and the Forestry Company Survey (covering both Forest Concessions and Forestry Crop Farmers) conducted by the Subdirectorate of Forestry Statistics at BPS.

2.1.3 Fishing

This subcategory encompasses all activities related to fishing, hatchery operations, and the cultivation of various types of fish and other aquatic organisms in freshwater, brackish water, and marine environments. The commodities produced through these activities include a wide range of fish, crustaceans, mollusks, seaweed, and other aquatic biota obtained from both fishing in public waters and aquaculture (in the sea, ponds, cages, floating nets, and rice fields). Additionally, services that support fishing activities based on fees or contracts are included in this category.

Data on fishing production is sourced from the Production Statistics Division of BPS. Price information, including producer prices and price indicators such as the Producer Price Index and the index reflecting farmers' production costs, is obtained from the Distribution Statistics Division of BPS. The cost structure data for fishing activities is derived from the Census of Agriculture and the Fishing Enterprise Survey conducted by the Production Statistics Division of BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources* (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkap.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan output dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. NTB ADHK 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

Added value in agriculture, forestry, and fishing is estimated using a production approach, relying on production data and commodity prices. Outputs are classified as main or secondary, while estimates for unaddressed commodities use complementary percentages from specialized surveys.

*The process for calculating output in this category goes beyond simply measuring the main and secondary outputs at harvest time. It incorporates additional outputs in line with the principles outlined by the 2008 System of National Accounts (SNA). For commodities that are produced repeatedly, the calculation includes maintenance costs incurred over a specific timeframe. These costs represent the expenses involved in sustaining the production of biological resources—such as livestock or perennial crops—which are referred to as *Cultivated Biological Resources* (CBR). For commodities that are seasonal or harvested only once, the calculation considers the costs associated with standing crops. These costs are adjusted by subtracting the expenses at the beginning of the period from those at the end. This component is referred to as *Work-in-Progress* (WIP), as it captures the value of incomplete production during a specific timeframe. Ultimately, the total output in this category is calculated by summing up all components: the main outputs, secondary outputs, CBR, and WIP for various commodities. Additionally, complementary values are included to ensure that the final calculation reflects the full scope of economic activity within this category.*

Gross Value Added (GVA) for this subcategory is calculated by summing the GVA from each activity that produces a specific commodity. This GVA is derived by subtracting all intermediate consumption from the output value at basic prices. To estimate GVA at constant prices (using 2010 as a base year), a revaluation method is applied: production in the current year is multiplied by prices from the base year (2010) to derive constant output values for that year.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam kategori pertambangan dan penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Sub kategori pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) gas dan panas bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, BEI dan Statistik Pertambangan Migas BPS.

Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price* (ICP), harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP gas dan panas

2.2 Mining And Quarrying

All types of commodities that are covered in the category of mining and quarrying are grouped into four subcategories, namely: Mining of crude petroleum, natural gas and geothermal; mining of coal and lignite; mining of iron ores; and other mining and quarrying.

2.2.1 Mining of Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

This subcategory includes the production of crude oil, the extraction of oil from oil sands and oil debris, natural gas production, and the exploration of hydrocarbon liquids. It also covers activities related to the operation and development of oil, natural gas, and geothermal mining sites.

The estimation of output uses a production approach. The current price output is calculated by multiplying the quantity of goods produced by their unit price during each calculation period. Gross Value Added (GVA) at constant 2010 prices is determined using the revaluation method, which involves multiplying current production quantities by 2010 base year prices.

Production data for oil and gas mining is sourced from the Directorate General of Oil and Gas at the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). Price data and price indicators are also obtained from the Directorate General of Oil and Gas, PLN Statistics, and the Producer Price Index for gas and geothermal energy, which drive natural gas and geothermal price estimates. Cost structure data is derived from annual reports of several companies, IDX data, and Oil and Gas Mining Statistics from BPS.

Crude oil prices are based on Indonesia Crude Price (ICP), while natural gas prices in 2010 are driven by the Producer Price Index for gas and geothermal energy. Geothermal steam prices are

bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/ penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subsektor pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas BPS serta beberapa data dari BPS provinsi/kabupaten/kotamadya; Dinas Pendapatan Daerah.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga,

taken from PLN Statistics and adjusted quarterly using the Producer Price Index for gas and geothermal energy.

2.2.2 Mining of Coal and Lignite

Coal mining involves the extraction of various types of coal, including anthracite, bituminous, and sub-bituminous, through surface or underground mining methods. These operations also include liquefaction mining and processes such as excavation, crushing, washing, filtration, mixing, and compaction to enhance coal quality or facilitate transportation and storage. Additionally, coal can be recovered from mixtures like coal flour.

Lignite mining focuses on surface-level extraction, liquefaction methods, and activities aimed at improving lignite quality for easier transport and storage.

The production approach is used to estimate coal and lignite output. Gross Value Added (GVA) at constant 2010 prices is calculated through revaluation. Production data and Reference Coal Prices are sourced from the Directorate General of Mineral and Coal (Ministry of Energy and Mineral Resources), BPS Non-Oil and Gas Mining Statistics, provincial/regional BPS data, and Local Revenue Offices. This method ensures accurate valuation of coal and lignite production while incorporating reliable data from government agencies and local entities.

2.2.3 Iron Ore Mining

Non-ferrous metals like thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chrome, cobalt nickel, and others are mined and processed under this subcategory.

timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan & Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan. Sementara itu PDRB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP).

2.3 Industri Pengolahan

Kategori industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya

Includes more ores of precious metals. Cleaning and refining are additional precious metals operations that are administratively indistinguishable from other metal ore mining operations.

Sand mining, iron ore, chrome, cobalt, nickel, mangan ore, and the mining of precious metals like gold, platinum, silver, and others are some of its products. It also improves the quality and agglomeration process of these materials.

The calculation of metal ore output uses the production approach method, and the Gross Value Added (GVA) at constant prices is determined using the deflator of the Producer Price Index (PPI) for copper and gold.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

The extraction of all kinds of excavated materials, including as rocks, sand, and soil, which are often found on the earth's surface, falls under this subcategory. Mountain stone, river stone, limestone, coral, gravel, marble, sand for construction, silica sand, quartz sand, kaolin, clay, and other excavation materials are the products of this activity. The excavated salt is included in this subsector. The annual excavation statistics release provides information on the production and output of excavated goods. Excavated production data from the Directorate of Production Accounts' special survey is used to determine the quarterly GRDP.

2.3 Manufacturing Industry

Economic activities involving the chemical or physical transformation of materials, elements, or components into new products fall within the manufacturing industry area. Products from mine, forestry, fishing, agriculture, and excavation, as well as those from other processing sectors, provide the raw materials used in manufacturing industries. The primary

Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas

Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan.

Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Industri makanan dan minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan

modifications, upkeep, or rebuilding of products are typically categorized as processing industries. A factory, machine, or piece of equipment that is specially moved by hand and machine is referred to as a processing industry unit. The conversion of materials into new products by hand, manufacturing or product sales operations carried out in the same location as the product's sale, and facilities that process materials from other parties under contract are all included in this category.

2.3.1 Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products

Activities to convert coal, natural gas, and oil into more useful goods fall under this class. For example, refining oil and gas involves separating petroleum into products using technological elements like cracking and refining.

Coke, butane, propane, gasoline, hydrocarbon gas, methane, kerosene, ethane gas, propane, butane, and oil refining products are typical products. Coal stove operation, coal and semi-coal production, coal gas, tar, lignite, and coke are all included in this. Code 19 in KBLI 2009.

2.3.2 Manufacture of Food and Beverage

The food industry and the beverage industry are the two primary groups that make up the food and beverage business. The processing of agricultural, plantation, and fisheries products for human use as well as semi-finished goods that are not immediately converted into food products are all included in the food business. Making alcoholic and non-alcoholic drinks, mineral drinking water, beer, wine, and sophisticated holistic drinks are all part of the beverage sector. Making tea, coffee, and tea products with a high caffeine content, as well as drinks made with raw milk ingredients and fruit and vegetable juices,

sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11. Tetapi ketika pengolahan yang dilakukan adalah minimal dan tidak menyebabkan suatu perubahan nyata, unit tersebut diklasifikasikan dalam perdagangan besar dan eceran (Kategori G).

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, *chewing* dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan adalah rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (*snuff*), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu industri tekstil dan industri pakaian jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spre, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris. Tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi sesuai pesanan dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

are not included in this activity. Codes ten and eleven in ISIC 2009. However, when the processing carried out is minimal and does not cause any significant change, the unit is classified under wholesale and retail trade (Category G).

2.3.3 Manufacture of Tobacco Products

not include tobacco cultivation or pre-processing, but including tobacco processing or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, cangklong, snuff, chewing, cutting, and drying tobacco. Cigarettes and cigars, pipe pipes, snuff tobacco, clove cigarettes, white cigarettes, and other items are among the offerings. Code 12 in ISIC 2009.

2.3.4 Manufacture of Textiles and Apparel

The textile business and the apparel industry are the two primary categories that make up this section. Processing, spinning, weaving, and finishing textiles and clothing materials are all part of the textile industry, which also produces textile commodities other than clothing (e.g., bed linens, tablecloths, curtains, blankets, rugs, rigging, etc.). All forms of clothing and accessories, as well as sewing jobs from a variety of materials, are included in the apparel sector. The manufacture of traditional and modern clothing, as well as clothing for children and adults, is same. The production of garments made from synthetic fur and furry skins is also included in this category. Examples of items include knitwear, batik, woven fabric, yarn, fabric, and ready-made clothing, among others. Code 13 and Code 14 of KBLI 2009.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan.

Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subsektor ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu industri kertas dan

2.3.5 *Manufacture of Leather and Related Products and Footwear*

This category covers the tanning, curing, drying, and processing of leather into ready-made items, the dyeing and processing of furry skins, the transformation of hides into skins, the production of leather footwear, and the creation of suitcases, handbags, and similar items. The production of comparable goods from different materials (such as counterfeit leather or synthetic leather), such as shoes made of rubber, luggage made of fabrics, and so on, is also included in this fundamental group. Code 15 in ISIC 2009.

2.3.6 *Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials*

This category covers a range of industrial activities, from sawmills to the formation and assembly of objects from wood, and from assembly to final products like wooden containers. It also includes the production of wood products that are primarily used for building. This group is further subdivided according to the particular items produced, with the exception of sawmills.

The production of furniture, as well as the assembly and installation of wooden furniture and similar items, are not included in this group. As an illustration, consider chopping logs into blocks, cassettes, boards, processing rattan, plywood, building materials, wooden crafts, and culinary tools made of bamboo, rattan, and wood. Code 16 in ISIC 2009.

2.3.7 *Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media*

This subcategory combines the two primary divisions of the record media printing and

barang dari kertas, dan industri pencetakan dan reproduksi media rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama.

Industri pencetakan dan reproduksi media rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan industri pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu industri kimia serta industri farmasi dan obat tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

reproduction sector and paper and paper products. Paper, pulp, and processed paper products are all produced as part of the production of paper and things made from paper. There are three primary steps involved in producing these products. The creation of paper pulp was the first activity, followed by the creation of paper in the shape of sheets and the creation of paper using a variety of cutting and forming methods, such as coating and lamination. Paper products can be printed, however printing is not the primary use.

The printing and reproduction of recording media industry encompasses the printing of products as well as related and inseparable activities. The printing process involves a variety of techniques to transfer an image from a disk or monitor screen to a medium using different printing technologies. ISIC 2009: 17 and 18 codes

2.3.8 Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals and Botanical Products

Two industries make up this group: traditional medicine and the chemical and pharmaceutical sectors. Changes in raw organic and non-organic materials through chemical processes and product production are included in the chemical industry. Features of basic chemical products that make up the first industrial group of intermediate products and the finished goods. The production of basic pharmaceutical items and pharmaceutical preparations is a part of the pharmaceutical and traditional medicine industries. Blood preparations, medications, diagnostic and medical preparations, and herbal and botanical materials used in pharmaceuticals are all included in this category. Codes 20 and 21 in ISIC 2009.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk di sini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bongkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009: kode 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak,

2.3.9 Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products

This category covers the production of rubber and plastic products using raw materials made of plastic and rubber. For instance, the production of natural rubber, rubber tires for various kinds of machinery and automobiles, and the recycling or processing of plastic. This does not imply, however, that all products made from raw materials like rubber and plastics fall under this category. For instance, the rubber footwear industry, the glue industry, the mattress industry, and the gaming industry—which includes children's toy pools—all fall under this category. Code 22 in ISIC 2009.

2.3.10 Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

This process involves turning raw materials into completed products that are associated with a single element of pure minerals, like glass and glass-related products, ceramic items, roasted clay, cement, and plaster. This business also includes the cutting, grinding, and processing of other mineral products. Code 23 in ISIC 2009.

2.3.11 Manufacture of Basic Metal

Smelting and distillation operations involving different metallurgical processes are included in this group, regardless of whether the iron ore contains metal or not. Products include, but are not limited to, base metals, precious metals, pipelines, steel milling, basic iron and steel industries, and other items. Code 24 in ISIC 2009.

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products, and Electrical Equipment

The production of weapons and ammunition equipment, computers, computer equipment, communication equipment, and similar electronic products, including component

pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus.

Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

construction, the manufacturing of "pure" metal products (such as spare parts, containers, and structures), and products that generate, distribute, and use electricity are all included in this group. Codes 25, 26, and 27 in ISIC 2009.

2.3.13 Manufacture of Machinery and Equipment

The manufacturing of machinery and equipment that can operate independently, either mechanically or in conjunction with material processing, including mechanical components that generate and consume energy and the primary components produced in particular, are activities that fall under the subcategory of the machinery and equipment industry.

Whether the equipment is designed for industrial use, civil works, buildings, agriculture, or homes, this category also includes the manufacturing of hand tools, stationary or mobile equipment, and machinery for specific uses in the transportation of people or goods under restrictions. Code 28 in ISIC 2009.

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

The motor vehicle, semi-trailer, and other transportation equipment businesses are included in this group. This group covers the production of motorized vehicles for the transportation of people or commodities, as well as other transportation equipment like ships, boats, railroad cars, locomotives, airplanes, and spaceships. The production of different auto parts and accessories, such as trailers or semi-trailers, is also included in this group. Codes 29 and 30 for ISIC 2009.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Sub kategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Sub kategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Sub kategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data industri pengolahan batubara dan pengilangan minyak dan gas bumi terdiri dari: data produksi pengilangan migas diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi industri batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi

2.3.15 Manufacture of Furniture

The furniture industry includes the manufacturing of furniture and related products from a range of materials, with the exclusion of stone, cement, and ceramics. The development of materials and component assembly, which involves cutting, printing, and coating, is a typical procedure employed in the furniture manufacturing industry. Designing the product for both utility and aesthetics is an essential step in the production process. Making furniture is frequently a unique pastime. ISIC 2009 Code 31.

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

Making different kinds of things that haven't been covered elsewhere in this classification falls under this subcategory. These subcategories combine several manufacturing sectors with equipment and repair services. Because this group is residual, there can be significant variations in the production process, input materials, and final product use. This subcategory includes repairing and maintaining machinery and special equipment for goods produced by the processing industry in order to restore machinery, equipment, and other products, but it excludes cleaning industrial machinery, repairing and maintaining computer equipment and communication, and repairing and maintaining household items. ISIC 2009: 32 and 33 codes.

The Ministry of Energy and Mineral Resources Directorate General of Oil and Gas provides data on oil and gas refinery production, which is one of the data sources for the coal processing and oil and gas refining industries. The Directorate of sector Statistics, BPS, provided the production data and indicators for the coal sector. Price information for petroleum refining products

diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi, BPS dengan kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS; sedangkan indikator harga untuk industri batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas, BPS.

Sumber data industri makanan dan minuman hingga industri pengolahan lainnya, jasa reparasi, dan pemasangan mesin dan peralatan terdiri dari: Produksi/indikator produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi industri besar sedang dan indeks produksi industri mikro dan kecil diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS; data harga/indikator harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; data struktur biaya diperkirakan dari hasil survei tahunan IBS dan hasil survei tahunan IMK, BPS; ditambah dengan berbagai survei khusus yang dilakukan DNP BPS RI.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk industri batubara sampai dengan industri pengolahan lainnya, jasa reparasi, dan pemasangan mesin dan peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan

was sourced from the Ministry of Energy and Mineral Resources' Directorate General of Oil and Gas. The Directorate of Statistics Distribution, BPS, provides LNG ex-port pricing, and the Directorate of Expenditure Accounts, BPS, provides the export rate. On the other hand, the Directorate of Price Statistics, BPS, provides the price indicator for the coal industry. Oil and Gas Statistics Publications, BPS, provided the cost structure data.

Sources of information on the food and beverage industry for other processing industries, repair services, and machine and equipment installation include: Price data and price indicators from the Directorate of Price Statistics, BPS; cost structure data estimated from the results of the IBS and IMK annual surveys, BPS; and various special surveys conducted by the Directorate of Production Accounts, BPS. Production indicators are divided into two major groups, namely large medium industry production index and micro and small industrial production index.

The calculation procedure for activities in the oil and gas processing industry uses a production technique. The output based on current prices is the rate between production and prices for each year, but the output based on constant prices is established by the revaluation method, which multiplies the production in each year by the price in the base year 2010. The output based on current prices is subtracted from the intermediate consumption for each year to determine the GVA based on current prices. On the other hand, the production based on constant prices is subtracted from the intermediate consumption at constant prices to determine the GVA based on constant prices.

Methods for the coal industry, other processing industries, repair services, and the installation of machinery and equipment are estimated using a production strategy. The output of the constant price base employs an

menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB industri pengolahan sub kategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik

inflation approach, namely the multiplication between the base year output and the production index for each year, whereas the output from the current price is calculated from the output based on the constant price multiplied by the price index each year. On the other hand, output at the constant price is subtracted from intermediate consumption to determine GVA for the constant price. The difference between output based on the current price and intermediate consumption for each year is used to compute GVA for the current price.

2.4 Electricity and Gas

This category includes operations that supply power, natural and artificial gas, steam, hot water, cold air, ice manufacturing, and related activities through permanent infrastructure networks, channels, or pipelines. It is impossible to pinpoint the exact dimensions of the network/infrastructure, which includes the delivery of gas, electricity, steam, and hot water as well as the need for air and water for the production of ice. production of ice for use in food and drink as well as non-food applications. This area also includes the operation of gas and machinery that produce, control, and distribute gas or electricity. The purchase of steam and air conditioning is also covered.

2.4.1 Electricity

Whether operated by private companies (Non-PLN) or the State energy Company (PLN), this category includes the production, distribution, and delivery of energy to users. power generated by firms connected to the regional government and power produced by private sector entities (individuals and corporations) with the goal of selling it are two

yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan gas alam, gas buatan, uap/air panas, udara dingin dan produksi es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui

examples of this. This includes electricity that is stolen, sold, used, and lost in transit and delivery.

The calculation process makes use of a production plan. The output based on current pricing is calculated by multiplying the quantity of electricity produced at the basic price per unit of production in each year. The output based on constant prices in 2010 is calculated through revaluation, which entails multiplying the number of things produced annually at the base price per unit of production in 2010. Additionally, to create GVA for 2010 at both current and constant prices, the output for each year is multiplied by the GVA ratio.

Sources of production statistics include power generated and sold by both state and non-state enterprises. Basic prices are used to value the GDP of electricity, whereas producer prices are used to value the GRDP of electricity. The quantum electricity sold at the subsidized selling price is multiplied to determine producer prices. Producer prices are used to estimate the base price, which is then increased by government-funded subsidies and decreased by taxes.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produces natural gas, synthetic gas, steam/hot water, chilled air, and ice fabrication. This group includes gas production, natural gas or synthetic gas transportation to consumers through a pipeline network, and gas sales operations. It also includes gas provision through various means, transport, distribution, and supply of all types of gas fuel, including gas sales to consumers via pipelines, distribution and use of all types of gas fuel through the channel system, gas agent activities that oversee gas commerce through gas distribution systems run by other entities, and the transportation capacity of gas fuel, include, gas

saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistim distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan pengadaan uap/air panas, udara dingin dan produksi es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat

agency activities managing gas trade through distribution systems operated by other parties, and the operation of commodity conversion and gas fuel transportation capacity.

The activities of procuring steam/hot water, cold air, and ice production include the production, collection, and distribution of steam and hot water for heating, energy, and other purposes; the production and distribution of air cooling, water cooling for refrigeration purposes, and ice production, including ice for food/beverage needs and non-food purposes.

For the 2010 series calculation technique, a production plan is employed. The output of the current price is calculated by multiplying the number of items produced at the price per unit of production in each year. The output of the 2010 constant price level is obtained through revaluation, which entails multiplying the number of things produced each year at the price per unit of production in 2010. Additionally, to determine GVA at current prices and constant 2010, the output for each year is multiplied by the GVA ratio.

Information on city gas output and prices is provided by the State Gas Company (PGN). PGN directly reports production data every three months. However, the pricing data comes from PGN's quarterly financial reports. Due to a one-quarter lag, price data must be computed for the most recent quarter.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

This category includes economic activities related to the management of different waste types, such as solid or non-solid garbage from homes or businesses that could contaminate the

atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan nilai tambah bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan sampah/limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber data: data produksi diperoleh dari Subdit. Statistik Pertambangan dan Energi - BPS, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS - BPS; Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS RI; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

environment. The results of this waste management or sewage process are either disposed of or utilized as raw materials for other production processes. Since water procurement operations are often carried out by or in conjunction with waste/sewage management units, they fall under this category.

The 2010 water purchase process uses the same gross value added calculation method as the production strategy used in the 2000 series. The number of goods produced at the price per unit of production in each year is multiplied to determine the output based on current pricing. Additionally, the growth rate of CPI for lighting, clean water, and fuel components was used to predict the pricing data that was unavailable in the previous year. However, revaluation—which involves multiplying the quantity of items produced annually by the price per unit of production in 2010—is used to determine the output based on constant prices in 2010. The output at each year is then multiplied by the GVA ratio to determine GVA for both the current price and the constant 2010.

The income technique is utilized to calculate waste management. The government and pri-vate sector handle the tasks stated in the gar-bage management, disposal, and cleaning worksheet. Government operations are funded by the national or regional budget.

Data sources include: Subdirectorate of Mining and Energy Statistics (BPS) and the regional budget of the Ministry of Finance for production data; Subdirectorate of Large and Medium Scale Industries Statistics (BPS) for waste output data; Subdirectorate of Producer Price Statistics (BPS) for price data; and the Annual Clean Water Survey (BPS) for cost structure data.

2.6 Konstruksi

Kategori konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: konstruksi gedung tempat tinggal; konstruksi gedung bukan tempat tinggal; konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: kegiatan pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; kegiatan instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, kegiatan instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; kegiatan pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; kegiatan penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk kegiatan pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Kegiatan penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan

2.6 Construction

Civil engineering, general construction, and specialized construction processes used for residential or other purposes are all considered forms of construction. Construction activities include the installation of a structure or structures at the project site, repairs, additions, and changes, as well as temporary construction. Construction activities are carried out by both general contractors—companies that finish construction work for other parties—and special contractors—business units or individuals who finish construction activities for their personal purposes.

The output of construction activities encompasses a wide range of tasks and projects, including the construction of residential and non-residential buildings. It also involves civil engineering works such as roads, highways, bridges, runways, railways, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation systems, drainage, sanitation facilities, flood control levees, terminals, stations, parking lots, docks, warehouses, ports, and airports. Additionally, it includes the development of electrical and telecommunication infrastructure like power generation facilities and communication networks. Further activities cover the installation of systems in buildings and civil structures such as electrical systems (including heating and cooling equipment), drainage channels, wastewater management systems, water supply systems, and gas pipelines. Construction output also includes dredging activities, such as dredging rivers, lakes, ponds, canals, shipping lanes, and swamps for a variety of uses. Preparatory works for construction are another crucial component. These involve land preparation tasks such as dismantling or demolishing existing structures and clearing debris. The completion phase of civil construction includes specialized tasks like glazing and aluminum works, flooring, wall and

plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan output harga konstan, output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik ekspor-BPS dan asosiasi semen Indonesia (ASI) impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis

ceiling finishing, painting, interior craftsmanship and decoration, exterior landscaping, and other final touches. Lastly, construction activities also involve the rental of heavy equipment with operators. This includes machinery such as lorry cranes, concrete mixers (molen), bulldozers, drilling machines, and other similar tools essential for construction projects.

One method for estimating output at the current price of the construction industry is the extrapolation strategy, which employs the construction index at current prices as an extrapolator. To achieve output at constant prices, WPI construction is utilized as a deflator to deflate production at current prices. The intermediate consumption is obtained through the flow of numerous major commodities, such as the production of wood, cement, and minerals. Production less intermediary consumption equals gross value added at current prices. Nonetheless, the gross value added at constant prices is calculated by multiplying the proportion of value added to output in 2010 with constant base prices.

The production indicator for logs, bamboo, and industrial goods other than oil and gas is provided by the Subdirectorate of Goods Accounts (BPS); Statistics Bitumen production data is provided by Petro-leum Indonesia (SPI), Directorate General of Oil and Gas-Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM); cement export data is provided by the Indonesian Cement Association (ASI) and the Subdirectorate of Export-BPS. The three-digit SITC for imports of cement and building materials is derived from the Subdirectorate of Import Statistics-BPS.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activity associated with the wholesale and retail trade (i.e., the selling of various items without any technical improvements) and the payment of

barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikuti kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan

services associated with the sale of these goods. The final phases of product distribution are retail and wholesale (large trade) sales. This also includes repairs for cars and motorcycles.

Sales without any modifications to technology Include tasks related to trade as well, such as sorting, separating commodities and quality, mixing, bottling, packing, repackaging large items into smaller ones, whether refrigeration is involved, washing and grinding agricultural products, and cutting wood or metal sheets.

Large-sized commodities are frequently physically gathered, sorted, and separated by quality by wholesalers, who then deconstruct and repackage them into smaller sizes. Shops, department stores, ki-osks, mail-order houses, door-to-door sellers, mobile traders, consumption cooperatives, shopping houses, and other establishments are some of the ways that retail merchants resell goods (without technical changes), both new and used, to the general public for consumption or use by individuals and households. Retailers typically acquire the rights to the products they sell, but some sometimes serve as agents and sell on a commission or consignment basis.

2.7.1 Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle

This subcategory includes all activities related to cars, motorcycles, and trucks (excluding industry and rental). It covers wholesale and retail trade, maintenance, and repair of both new and used vehicles, along with the trade of vehicle parts and

pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub kategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS). Sumber data yang digunakan dalam

accessories. It also encompasses commission agent operations involved in large-scale trade and vehicle distribution.

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade

Other than cars and motorcycles These subcategories comprise economic activities in the areas of wholesale sales (big trade) and liability, as well as retail trade (i.e., sales without technological modifications) of various kinds of commodities. They are the final stages of the distribution of trade goods other than automobile and motorcycle products. Large-scale domestic and international trade carried out independently, in return for payment, or through contracts (commission trading) is also included in this section.

The trading company's product is the trading margin, which is the sale price less the purchase price of the traded goods after deducting the trader's transportation costs. Trade output (valid/constant) is calculated indirectly using the commodity flow approach method. The trade margin ratio is multiplied by the total quantity of items imported from abroad and the output of domestic industry to determine trading margins. The trade output or margin is then multiplied by the value-added ratio to determine the trade added value.

On the other hand, the production approach uses the number of vehicles as a production indicator to compute the cost of repairs for cars and motorbikes. The suitable additional value received is deflated using the general CPI (BPS) in order to achieve a consistently enhanced value. Data from domestic

kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi, BPS.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik

industries (from the Subdirector of Goods Accounts, BPS), transportation statistics, imports of goods, consumer price index, and other surveys conducted by the Directorate of Production Accounts, BPS, form the foundation for auto and motorcycle repairs. The wholesale and retail trade categories make use of these data sources.

2.8 Transportation and Storage

This category covers the provision of scheduled or unscheduled passenger or cargo transportation via rail, pipeline, road, water, or air, as well as transportation-related operations. The categories of transportation and warehousing include: rail transportation, land transportation, sea freight, river, lake, and crossing transportation, air freight, and transportation support services including courier and post. Transporting people and products from one location to another with motorized and non-motorized vehicles is referred to as storage operations. Terminals, ports, warehousing, and other activities that are necessary to support transportation activities are included in transportation support services.

2.8.1 Railways Transport

The operation of sleeping cars, railroad cars, and rail transportation for people and/or products over railroad tracks through cities is entirely the responsibility of PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

The estimation procedure used is called the production approach. The production indicator is the number of people and things moved, or the number of passenger kilometers and product tons. Output and GVA are calculated using PT. KAI's financial statements and current prices. The CPI railroad services utilized in the price indicator data are supplied by the Sub-

Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/sewa* kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

Directorate of Consumer Price Statistics, or BPS. In 2010, the output based on constant pricing was obtained using the extrapolation method, which uses the number of passengers and items as its extrapolators. The 2010 GVA ratio was multiplied by the output based on constant prices to determine the GVA based on the 2010 contract price.

2.8.2 Land Transport

includes a variety of motorized and non-motorized highway vehicles as well as passenger transportation activities. This covers transportation services that use pipelines to move products including water, chemicals, natural gas, oil, and crude oil, as well as chartering or renting vehicles with or without a driver.

The production approach is the estimation strategy that is employed. The output based on current prices is the result of the price indicator (average output for each type of transportation equipment) and the production indicator (number of mandatory test prices). Using an index of the number of vehicles as extrapolators, the extrapolation method is used to generate the result based on constant 2000 pricing. A calculation of GVA is made by multiplying the output by the GVA ratio.

The Subdirectorate of the Indonesian Police Information provided the production indication, which is the quantity of vehicles or fleets (trucks, buses, taxis, and public transportation) that must be tested. The financial statements of Djakarta Development Company (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI), and a number of land transportation businesses that became public on the Indonesia Stock Exchange provided the data for the output structure distribution and GVA ratio.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang

2.8.3 Sea Transport

involves using ships to carry people and goods both domestically and abroad. excluded from sea shipping operations conducted by other companies that are a component of a commercial entity, where it is difficult to separate the available data and the shipping operations only support the parent activities.

The estimation procedure used is called the production approach. To calculate the output based on current prices, pricing indicators are multiplied by production indicators. To calculate the output of the base of constant 2010 prices, the extrapolation approach use the loading index of products and the passenger production index as extrapolators. In contrast, the GVA to output ratio is multiplied to determine the GVA.

PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV production metrics include the flow of commodities and the rise of passengers. The average production per passenger and item, as well as the sea freight services CPI from the Consumer Price Statistics Sub-Directorate, BPS, which is utilized as a price indicator, are provided by Indonesian National Shipping (PELNI) and PT Djakarta Lloyd, in contrast. GVA ratios are computed using the corporate reports and earnings of state-owned companies; some of these companies list on the Indonesia Stock Exchange.

2.8.4 River, lake and Ferry Transport

The activities covered include ferry operations as well as the use of motorized and non-motorized river and lake transit channels for the movement of people, goods, and automobiles.

The estimation procedure used is called the production approach. The production

digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan

indicator is the number of people, goods, and cars transported. To calculate output based on current prices, pricing indicators—such as the movement of rivers, lakes, and crossings—are multiplied by production indicators. The output based on constant 2010 prices is calculated by extrapolating the average production index of the number of passengers, goods, and vehicles transported. Furthermore, GVA was computed by multiplying the GVA ratio by the output.

The Ministry of Transportation's yearly publication of Transportation Statistics provides production indicator statistics, such as the quantity of passengers, cargo, and automobiles moved. PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry provides the average output per passenger, average output per item, and average output per vehicle as price indicators. The Subdirector of Consumer Price Statistics, BPS, provides the ICP for river, lake, and ferry services. The PT. ASDP Indonesia Ferry annual report is used to calculate the GVA ratio.

2.8.5 Air Transport

In this industry, people and goods are transported via aircraft, which are operated by Indonesian airline companies.

The estimation procedure used is called the production approach. Production indicators include both passenger volume and item movement, or the number of tons of commodities transported and the number of kilometers of passengers. To determine output based on current prices, production indicators are compounded by pricing indicators for each local and international passenger and freight transit. The output was calculated using the ex-trapolation approach based on constant 2010 pricing, utilizing the

metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Airlines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*.

Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

production index of passengers and vehicles transported as an extrapolator.

Production indicator data is provided by PT Angkasa Pura I (Central and Eastern Region of Indonesia) and PT Angkasa Pura II (Indonesian Western Region) in the form of rising passenger volumes and commodities transported. However, PT Garuda Indonesia Airlines and PT Merpati Nusantara Airlines' national airline business reports include the price indicator in the form of average output per passenger per km and average output per item per km of products. The CPI for air freight services is also provided by the Subdirector of Consumer Price Statistics, or BPS.

2.8.6 Transportation, Post, and Courier Storage and Support Services

Consists of the following: passenger agency, shipping services, toll roads, warehousing, land and sea transportation feasibility testing services, post and courier services, airport, sea, river, land (terminal & parking), land and sea loading and unloading services, and other supporting services.

The production approach is the estimation strategy that is employed. NTB and output numbers are based on current pricing and the outcomes of processing revenue and expense/cost data from the company's report and the profits of state-owned businesses and some publicly traded enterprises.

The output of the constant price level of 2010 is calculated using the deflation approach, which divides the production value by the base year 2010 price index. The value of GVA based on constant pricing is calculated by multiplying the production at the constant price ratio by the base year GVA ratio (2010).

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti: PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Reksha, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan.

The main sources of information for transportation support services activities are state-owned companies, such as PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Reksha, PT PBM Adhiguna Put-era, and PT KBN. The CPI, a price indicator for transportation support facilities, is provided by the Sub-directorate of Consumer Price Statistics, or BPS.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes providing tourists and other travelers with temporary housing as well as food and beverages that can be consumed right away. The number and type of additional services provided in this category vary greatly. excludes large-scale retail trade, the preparation of food or beverages that are not meant for immediate consumption, and the supply of long-term accommodation, such as a principal house.

2.9.1 Accommodation

Activities for offering visitors or travelers short-term lodging fall under this umbrella. including giving workers, students, and others longer-term housing (e.g., boarding houses or dorms, whether or whether they provide dining facilities). In addition to lodging, accommodations may also include food and drink and/or recreational amenities. Short-term accommodations include hotels with or without stars as well as alternative places to stay, such as motels, inns, and the like. This covers the provision of food and drink as well as additional amenities for visitors staying in a single management unit with the hotel during the event. The data is hard to disentangle, which is why this merger is happening.

Nilai Tambah Bruto sub kategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

The production technique is used to determine the accommodations' gross added value in this subcategory. The number of nights the room is sold serves as the production indicator, while the average nightly room charge serves as the indication price. The results between the pricing and production indicators are used to determine the output based on current prices. On the other hand, GVA is calculated by multiplying output by the GVA ratio. The revaluation method is used to calculate output and GVA at constant prices.

Nightly room sales data from the BPS Subdirectorate of Tourism Statistics is used in production data. The Subdirectorate of Tourism Statistics, or BPS, uses tariff data from the Annual Hotel Survey to develop price indicators.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This subcategory covers food and beverage services that offer food or beverages for immediate consumption, such as takeout, self-service, or typical restaurants, in both permanent and temporary locations with or without seating. The provision of food and drink refers to the availability of food and drink to be consumed right away in response to requests.

The approach used to calculate the output is based on the production approach. The production indicator is the mid-year population, while the price indicator is the average per capita expenditure on ready-made food and drinks consumed outside the home. The product of these two indicators gives the output at current prices. Meanwhile, the output at constant prices is calculated using the deflation method, with the Consumer Price Index (CPI) for prepared food, beverages, and cigarettes as the deflator. The Net Trade Balance (NTB) at both current and constant prices is obtained by multiplying the output with the NTB ratio.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu penerbitan, produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik, penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi), telekomunikasi, pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu

The 2010 Indonesian Population Census, BPS, is the source of data on food and drink supply production metrics. The National Economic Survey (Susenas) results and the CPI of processed foods, beverages, and cigarettes from the publication of Economic Indicators, BPS, are the sources of the price indicator data.

2.10 Information and Communication

The production and dissemination of cultural and informational goods, the provision of tools for their delivery or distribution, communication, information technology, data processing, and other information service operations are all included in this category. Publishing, moving picture production, video, voice recording and music publishing, broadcasting and programming (television and radio), telecommunications, computer consulting, programming, and information technology are among the industries that fall under this area.

The publishing industry activities include publishing books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and graphs, publishing newspapers, journals and magazines or tabloids, including publishing software. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the internet, as multimedia products such as reference books CD ROMs, etc.).

The industrial activities of the production of moving images, videos, sound recording and music publishing include moving pictures in films, videotapes or disks to be screened in theaters or for television broadcasting, supporting activities such as editing, cutting, film dubbing and others other, distribution and mobile image playback and other film productions for other industries. Purchasing and selling mobile image distribution rights and other film productions are included here. In addition, it also includes voice recording activities, namely the production of original master sound recording, releasing, promoting

produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi,

and distributing it, publishing music such as the activities of voice recording services in studios or other places.

The creation of material and its subsequent broadcasting, including news, talks, entertainment shows, and the like, are among the activities of the broadcasting and programming industry (television and radio). transmission data is also included, particularly when it is combined with TV or radio transmission.

The provision of telecommunication and service activities, such as obtaining the rights to disseminate voice transmitters, data, texts, sounds, and videos, are among the activities of the telecommunications sector. This activity can be carried out by transmission facilities that use a single technology or a combination of different technologies. This activity often consists of content transmission rather than manufacturing process involvement.

Activities related to the programming industry, computer consulting, and information technology include: delivering information technology expertise services, such as writing, modifying, testing, and supporting software; designing and planning a computer system that combines computer hardware, software, and communication technology; managing and operating client computer systems and/or data processing facilities at the client site; and more.

The estimation method used is the production approach. Output on the basis of current prices is derived from the value of production / income processed by large and medium industry surveys, as well as financial statements of publicly listed companies engaged in the information and telecommunications industry, while NTB for the base of the current prices is obtained from the sum of wages and

penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS RI, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat perfilman Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf. Sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom. Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam jasa perantara keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak,

salaries, profit / loss, depreciation, and other components. While the output on the basis of constant prices in 2010 is obtained by the deflation method, and NTB on the basis of constant prices is derived from the multiplication of output on the basis of constant prices with the NTB ratio for the base year of 2010.

The main data sources for information activities were obtained from the Subdirectorate of Large and Medium Industry Statistics and the Subdirectorate of Communication and Technology Statistics-BPS, go public companies in the field of television and information technology, Directorate of Film and Culture of the Ministry of Tourism and Culture. The data of telecommunications activities were obtained from go public telecommunication companies like: PT Telkom and its subsidiary, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiaries, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom. While the price indicator is a price index such as: ICP of printing and publishing from the Subdirectorate of Producer Price Statistics -BPS; general CPI and communication service CPI from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics – BPS.

2.11 Financial and Insurance Activities

Financial intermediary services, insurance and pension services, other financial services, and financial support services are all included in this category. The actions of asset holders, such as holding companies, guarantee or funding organizations, and other comparable financial institutions, are also included in this category.

2.11.1 Financial Intermediary Service

Activities included in financial intermediary services are activities that collect funds from the community in the form of deposits and channel them to the community in the form of loans / loans and / or other forms in order to improve the lives of many people, such as: receiving deposits in the form of demand deposits

seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok jasa perantara keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi tidak mencakup pembuatan mebel, atau jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

Sedangkan output KSP, BMT dan jasa moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan

and deposito, giving credit / loans both short / middle and long term loans. Activities to collect and collect funds are the main activities of financial intermediary services while providing other services are only supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting money orders / trade papers / debt securities and the like, renting out places to store valuables, and so on. The financial intermediary services activities include central banks, conventional and sharia banks, both central and regional government banks, national private banks, mixed and foreign banks, and community credit banks, as well as savings and loan / savings units cooperatives, baitul maal wantanwil and other monetary intermediary services.

Commercial banks, including those in rural areas, employ the production strategy for estimating, while central banks, such as Bank Indonesia, utilize the spending approach. The amount received for bank services rendered to the customer, such as administrative fees for bank transactions, and inputs that do not include furniture manufacturing or the bank's implicit services, as measured by the FISIM method, as well as other income derived from supporting activities like money transfers and the purchase and sale of securities, constitutes the output based on the current price of a commercial bank business. The central bank's (Bank Indonesia) output is determined by adding together all of the expenses, such as taxes, depreciation, wages and staff pay, and consumption.

In contrast, the average business income is multiplied by each number of its operations to determine the output of Credit Union, BMT, and other financial services. The deflation approach is used to calculate GVA

dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa jasa perantara keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak bertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak bertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

based on constant 2010 prices, and the General CPI and Implicit GDP Index without financial intermediary services are used as deflators. Bank Indonesia provides the output and GVA at current prices.

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include guarantees of old-age benefits and insurance policies, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one of the non-bank financial institutions whose main business is to bear the risks of an accident / accident against people or people, including old-age benefits. The insured party can receive costs for the damage / damage to the goods or because of the death of the responsible party. This group includes activities in life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and with the principle of syariah.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of insurance and reinsurance activities is the sum of underwriting results, investment returns, and other income. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both at the base of the current price and the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Sources of data in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and the Subdirectorate of Financial Statistics, BPS. The general CPI was obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas

Pension Fund

Pension funds are legal entities that manage programs that promise retirement benefits. Pension benefits are amounts paid in cash or at the same time in retirement as pension benefits. Pension funds are divided into two types, namely the employer pension fund and the financial institution pension fund.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of pension fund activities is the result of processing the financial statements of these activities. Whereas out-put on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both at the base of the current price and above the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Data sources in the form of financial statements of pension fund activities were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and the Subdirectorate of Financial Statistics, BPS. General CPI was obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial services include financial service activities that include leasing activities, lending activities by institutions not covered by financial intermediaries, and activities for distributing funds not in the form of loans. These subcategories include leasing activities with option rights, pawnshops, consumer financing, credit card fees, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pegadaian covers the activities of providing loan facilities to the public for the legal

dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup sewa guna usaha, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup pembiayaan transaksi pembelian. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

basis of pawning. Loans or loans provided are based on the value of guaranteed movable property, regardless of the use of loan funds provided.

The estimation method used in calculating out-put on the basis of current prices is the production approach. The output of pawnshop activities is the result of PT Pegadaian's financial statement processing which consists of obtaining capital leases, administrative income, and other income. While the output of the constant price base is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Data sources in the form of financial statements were obtained from the Financial Services Authority (OJK), PT Pegadaian, and the Subdirector of Financial Statistics, BPS. Whereas the general CPI is obtained from the Subdirector of Consumer Prices Statistics, BPS.

Financing Institutions

lease activities with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, and other lease financing are examples of financing institutions. Company financing activities in the form of finance leases that lessees can utilize for a period of time based on regular payments are included in leasing with option rights. Con-sumer financing is the process of funding a business by purchasing goods and services according to customer needs and using payment plans that involve installments or regular payments. finance businesses to buy products and services for credit card holders is known as credit card finance. Purchasing or transferring a company's accounts receivable is one way that financing factoring might finance a firm.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari

Financial statements from the Financial Services Authority (OJK) and the BPS Statistics Indonesia Subdirectorate, along with general CPI from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS, are used as data sources. Output at current prices is calculated using the production approach, based on financial statements of finance companies. The deflation method, with CPI as a deflator, is used to calculate output at constant prices.

Financial reports on pawnshop activities are sourced from the Financial Services Authority (OJK) and the BPS Subdirectorate of Financial Statistics, while the general Consumer Price Index (CPI) comes from the BPS Subdirectorate of Consumer Price Statistics.

2.11.4 Financial Supporting Services

Activities that offer services directly related to financial services, insurance, and pension fund operations are referred to as financial support services. Money market administration (stock exchanges), investment managers, clearing and guarantee organizations, deposit and settlement organizations, trustees, currency exchange services, brokerage services for insurance and reinsurance, financial services support activities, insurance, and other pension funds are some of these subcategories.

Money Market (Stock Exchange)

Companies that plan and provide facilities and systems for trading securities are included in money market administration (stock exchanges). Among its operations are the management and oversight of money markets, including stock, securities, and commodity contract exchanges.

The production approach is the estimation technique used to calculate output based on current prices. The Indonesia Stock Exchange's financial accounts, which include revenue from securities transaction services, recording services, information services, and other sources of

pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

income, are processed to produce the output of money market administration operations (stock exchange). The deflation approach, which uses the Consumer Index (CPI) as a common deflator, is used to obtain the production based on constant prices. GVA, or gross added value.

Sources of data in the form of financial statements of money market administration activities (stock exchanges) were obtained from PT BEI, and the Subdirector of Financial Statistics, BPS. General CPI was obtained from the Subdirector of Consumer Price Statistics, BPS.

Investment Manager

Companies that manage securities portfolios for clients or a group of clients' collective investment portfolios are considered investment managers.

The production approach is the estimation technique used to calculate output based on current prices. The investment manager's processing of the financial statements is the activity's output. The deflation method, which uses the Consumer Price Index (CPI) as a deflator, is used to generate production at the basis of constant prices. Gross Added Value (GVA) is calculated by multiplying outputs by GVA ratios, both under current prices and under constant prices.

The Subdirector of the Financial Statistics, BPS, provided the data sources in the form of financial statements of investment management activities. The BPS Subdirector of Consumer Price Statistics provided the general CPI.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Clearing Guarantee

Financial statements for clearing and guarantee activities come from PT KPEI, while the general CPI is sourced from the BPS Subdirectorate of Consumer Price Statistics.

The output estimation method at current prices adopts the production approach. The output for this activity is derived from the analysis of financial reports provided by PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). In contrast, the constant price output is calculated using the deflation method, where the general Consumer Price Index (CPI) serves as the deflator. Gross Value Added (GVA), both at current and constant prices, is determined by multiplying the output by the GVA ratio.

Data sources include financial reports on the activities of clearing and guarantee institutions, obtained from PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Meanwhile, the general CPI data is sourced from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics at BPS Indonesia

Securities Depository

The depository and settlement institutions include businesses that carry out custodial transactions for custodian banks, securities companies and other parties, as well as regular, fair and efficient exchange transaction settlement.

The output of this activity is the result of processing the company's financial reports at the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). The output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) is obtained by multiplying the output by the ratio of GVA, both at the base of the current price and above the constant price. The production approach is the estimation method used in calculating output on the basis of current prices.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga

The data source in the form of financial statements for the activities of depository and settlement institutions is obtained from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Meanwhile, the general CPI is obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS RI.

Trustee

The trustee covers the business activities of the entrusted party to represent the interests of all the liability holders

The production approach is the estimation technique used to calculate output based on current prices. The activity's output is the outcome of processing the trustee company's financial statements. The deflation method, which uses the Consumer Index (CPI) as a common deflator, is used to obtain the output based on constant prices. Gross Added Value (GVA) both at the base of the current price and above the con-stant price is obtained from the results of mul-tipling the output and the ratio of GVA.

Sources of data in the form of financial statements of trustee activities were obtained from the Sub-directorate of Financial Statistics, BPS. General CPI was obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

Currency Exchange Services

The output of this activity is the result of processing the financial statements of a currency exchange service company.

The estimation method used to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is derived from the processing of financial reports from currency exchange service companies. Meanwhile, output at constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is generally used as the deflator.

Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar

Gross Value Added (GVA), both at current prices and constant prices, is derived from the multiplication of output and the GVA ratio.

Sources of data in the form of of currency exchange service activities are obtained from the Subdirectorate of Financial Statistics, whereas the CPI is obtained from the Subdirectorate of Consumer Prices Statistics, BPS.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the context of carrying out the closure of insurance objects owned by the insured to insurance and reinsurance companies as guarantor.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of insurance and reinsurance processing. While output at the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Data sources in the form of financial statements of insurance and reinsurance brokerage services were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and Subdirectorate of Financial Statistics, BPS. General CPI was obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.12 Real Estate Activities

Real estate is property in the form of land and buildings, and this category includes the activities of leasing, agents, and/or intermediaries in the sale or purchase of real estate, as well as the provision of other real estate

balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

2.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis

services that can be carried out on their own property or on the property of others and are carried out on the basis of contractual service.

Per capita household consumption expenditures for house rent, house contracts, official house rent, estimates of tax house rent, and housekeeping with a mid-year population are multiplied to determine the output for residential building rental. However, a building rental business produces more than just a place to live; it also produces a building area that is rented at average rental rates per square meter. By multiplying the ratio of GVA by its output, GVA is calculated. The building width index is used as the extrapolator in the extrapolation method to get GVA based on constant prices.

Sources of data on residential building rental business are obtained based on the Susenas results and Population Census, BPS (imputation of rental houses). While the data on rental other than residence buildings are obtained from the results of research associations. The input structure of the rental business for residential and non-residential buildings was obtained from the results of the Special Survey on Trade and Services Sector (SKSPJ), BPS.

2.13 Business Activities

Category M and Category N are the two (two) categories that make up the Corporate Services category. Professional activities, science, and engineering that demand extensive training and generate unique information and abilities that customers can utilize are included in Category M. Legal and accounting services, civil engineering and architecture services, scientific research and development, advertising and market research, and other professional, scientific, and technological services are all included in category M activities. Activities that support business operations often fall under

lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Category N. Additional activity categories include: employment services, travel agency services, tour planning and other reservation services, security services and investigations, building services and parks, office administration, office support services, and rental and leasing services without option rights.

Law Services

Law services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Architectural, civil engineering, and technical consulting services include business consulting for architects, including architectural services like building design and drafting, urban planning, historic building restoration, and building or building inspection.

Advertising Services

Advertising services encompass business, creative, media planning and purchasing, and consulting and assistance services. encompassing the creation and placement of advertisements in radio, television, newspapers, magazines, tabloids, the internet, and other media.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Rental and leasing of services without the option of civil engineering and construction of machines and equipment Civil engineering, including equipment without an operator, and machinery and equipment building are included in the business's rental and leasing options.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Cleaning services for public buildings include those provided by companies that clean a variety of structures, including offices, factories, stores, meeting rooms, and educational institutions.

The production approach is the estimation method used to calculate the output of the business services category at current pricing. The average output per worker multiplied by the number of workers yields the output. In the meantime, the revaluation model is used to derive production at constant prices. The output and value added ratio is multiplied to determine gross value added (GVA), both at current prices and at constant prices.

Sources of data in the form of total employment obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics, BPS. General consumer price index is obtained from the Subdirector of Consumer Price Statistics, BPS.

2.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security

This category includes activities that are of a government nature, which are generally carried

dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup

out by government administration. This category also includes legislation and interpretations of the law relating to the court and according to its regulations, as well as program administration based on laws and regulations, legislative activities, taxation, state administration, security and security of the state, immigration services, foreign relations and administration of government programs, as well as compulsory social security. Activities classified in other categories in ISIC are not included in this category even though they are carried out by government agencies. For example the administration of the school system, (rules, examinations, and curricula) falls into this category, but the administration itself falls into the category of education (P) and prison or military hospitals are classified in the category Q.

The GVA of government administration based on current prices is the sum of all personnel expenditures from government administration and defense activities and other government services coupled with depreciation. Estimates of GVA on the basis of constant 2010 prices are calculated by extrapolation. And the weighted index of the number of civil servants according to the ranks is used as an extrapolator.

Data is sourced from the realization of national budget, the Directorate General of Budget, Department of Finance; Realization of routine expenditure and development expenditure; Regional Government Financial Statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of APBD, Regional Finance Bureau, Number of civil servants, National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various occupations, both orally or in writing as well as various communication methods. This category also includes public and private education also

pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB jasa pendidikan pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk ntb jasa pendidikan pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa pendidikan swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; berbagai survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cakupannya dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan sampai perawatan di rumah yang melibatkan pelayanan kesehatan maupun yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: jasa rumah sakit; klinik; rumah sakit lainnya; praktik dokter; jasa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh kesehatan; jasa angkutan khusus paramedis; jasa pelayanan kesehatan tradisional; jasa pelayanan penunjang pengangkutan orang

includes teaching that is mainly about sports, entertainment and educational support activities. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The level of education grouped as elementary education activities, secondary education, higher education and other education, also includes educational support services and early childhood education.

The calculation of GVA of government education services at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services using the Production Approach approach. For GVA of government education services on the basis of constant 2010 prices use the deflation approach, while private education services use a revaluation approach.

Data obtained from the realization of the national/regional budget; Ministry of Education and Culture; Ministry of Religion; various surveys conducted by Directorate of Production Accounts and Directorate of Expenditure Accounts, BPS; Subdirectorate of Consumer Price Statistics.

2.16 Human Health and Social Work Activities

From health services delivered by qualified professionals in hospitals and other healthcare facilities to home care activities involving varying degrees of health care activities to social activities without the involvement of professional health personnel, this category encompasses a broad range of activities to provide both social and health services. Hospital services, clinical services, other hospital services, doctor's practice, health services provided by health, paramedic special transport services, traditional health services, medical evacuation support services, animal health services, and social activity services are all included in the provision of health services and social activities.

sakit (medical evacuation); jasa kesehatan hewan; jasa kegiatan sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); berbagai survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori jasa lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: kesenian, hiburan, dan rekreasi; jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga; jasa perorangan yang melayani rumah tangga; kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan; jasa swasta lainnya termasuk kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa kesenian, hiburan dan rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan taruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode

The government uses an expenditure approach to calculate the cost of services at current prices, while the private sector uses a production approach. The GVA of government social activities and health services at constant prices in 2010 takes a deflationary approach, whereas private health services and social activities utilize a revaluation method.

Data collected from the Ministry of Health, the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, the Directorate of Production and Expenditure Accounts, the National Socio-Economic Survey (Susenas), BPS, and the Ministry of Health, in addition to the realization of the national and regional budget.

2.17 Other Services Activities

The other services category is a combination of 4 categories in KBLI 2009. This category has quite extensive activities which include: arts, culture, and recreation; computer repair services and personal and household supplies; hospital services that serve households; activities that produce goods and services by households used alone to fulfill needs; other private services include international agency activities, such as the United Nations and UN representatives, Regional Bodies, IMF, OECD and others.

Arts, Entertainment and Recreation

Arts, entertainment and recreation services is included in Category R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public for entertainment, arts and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting activities, and sports activities and other recreation.

The output on the basis of current prices is obtained using the production approach method,

pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi jasa kesenian, hiburan dan rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, statistik harga konsumen, dan survei-survei khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan

ie output is obtained from the multiplication of production indicators with price indicators. The entertainment / arts stage output is based on the viewing tax received by the government. The output for other entertainment and recreational services is generally based on the results of the calculation between the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. GVA on the basis of current prices is obtained from the multiplication of the GVA ratio with output. Whereas the output and GVA of the constant prices using the method of deflation / extrapolation with the definitions / extrapolators are recreational and sports CPI / corresponding production indicator indices.

Data sources for the production of medical, entertainment and recreation services were obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism, Indonesia Agency for Creative Economy, the Indonesian Advertising Company Association (PPPI), and BPS internal supporting data (Employment, Susenas, Economic Census, consumer price statistics, and special surveys conducted by the Directorate of Production Accounts and the Directorate of Expenditure Accounts).

Others Services

This activity falls under the S category, which also covers a variety of other individual service activities, computer repair services, personal and household supply activities, and organizational membership activities.

The difference between the average output per workforce and the number of workers is used to calculate the output based on current prices for other services. The NTB to output ratio is multiplied to determine the NTB on the basis of current pricing. In contrast, the deflation approach, which uses the General CPI as the deflator, is used to determine output and NTB based on constant prices.

metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan yang melayani rumah tangga yang di dalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan

The BPS internal support data (Economic Census, Subdi-rectorate of Demographic Statistics, Susenas, and Consumer Price Statistics) is the source of the data.

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to For Own Consumption

This activity is categorized as T in KBLI 2009, which includes activities that utilize domestic serving individual services which include domestic workers (housemaids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and activities that produce goods and services for own consumption (including agriculture, industry, excavation, construction and water supply).

Output on the basis of current prices is valid for individual services that serve households / domestic worker services (domestic helpers, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained from the multiplication of per capita expenditure for services of domestic workers with mid-year population, whereas GVA is the same as the output produced because consumption between domestic service workers is the output of household employer's consumption. Activities that produce output by households for own consumption (agricultural, industrial, construction, excavation), output and GVA at current prices are obtained from the results of the BPS internal survey for household expenditure (SKTIR). While the water supply output is obtained by a household approach that uses pumps and wells, both protected and non-protected wells. Meanwhile, output and GVA on the basis of constant prices, both for the activities of domestic workers and the activities of producing goods and services for their own use by

menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Publikasi Statistik Air Bersih, dan survei khusus yang Dilakukam Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Statistik Harga Konsumen.

households, were obtained using the deflation method with a general deflator of the CPI rate.

Data sources for this category were obtained from internal BPS, namely, Susenas, Population Census, Clean Water Statistic Publications, and special surveys Conducted by the Directorate of Expenditure Accounts.

The Activities of the International Agency and Other

This group is categorized as U which includes the activities of international bodies, such as the United Nations and its representatives, Regional Bodies and others, including The International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), the Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

The applicable output and NTB are obtained by the cost approach obtained from the financial statements of other international and extra international agencies. Meanwhile, output at constant prices is obtained by the deflation method with a general CPI as deflator. Sources of data are obtained from the financial statements of international agencies headquartered in Indonesia and Consumer Price Statistics.

<https://jateng.bps.go.id>



TINJAUAN EKONOMI JAWA TENGAH ***ECONOMIC REVIEW OF JAWA TENGAH***

BAB III

TINJAUAN EKONOMI

JAWA TENGAH

Pada tahun 2025, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah atas dasar harga berlaku mencapai 1.943,19 triliun rupiah. Angka ini menunjukkan peningkatan nominal sebesar 125,48 triliun rupiah dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar 1.817,71 triliun rupiah. Kenaikan tersebut mencerminkan adanya dorongan dari dua faktor utama: meningkatnya volume produksi di berbagai sektor usaha serta pengaruh perubahan harga yang terjadi sepanjang tahun.

Jika dilihat dari perhitungan dengan harga konstan tahun 2010, tren pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tampak semakin solid. Pada 2024, PDRB tercatat sebesar 1.156,99 triliun rupiah, dan setahun kemudian naik menjadi 1.219,15 triliun rupiah. Dengan demikian, dalam kurun waktu satu tahun terjadi tambahan output ekonomi sebesar 62,15 triliun rupiah. Pertumbuhan ini jelas bukan sekadar kebetulan, melainkan hasil dari meningkatnya aktivitas produksi di sebagian besar kategori lapangan usaha, yang berjalan seiring dengan membaiknya iklim ekonomi, meningkatnya mobilitas masyarakat, serta menguatnya kepercayaan pelaku usaha.

3.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai kategori ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap kategori menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan produksi dari setiap kategori.

CHAPTER III

ECONOMIC REVIEW OF

JAWA TENGAH

In 2025, Central Java's Gross Regional Domestic Product (GRDP) at current prices reached 1,943.19 trillion rupiah. This represents a nominal increase of 125.48 trillion rupiah compared to 2024, when the GRDP stood at 1,817.71 trillion rupiah. The rise was driven primarily by two factors: higher production across most business sectors and the impact of price changes throughout the year.

When measured at constant 2010 prices, the economic growth trajectory of Central Java appears increasingly resilient. In 2024, the GRDP was recorded at 1,156.99 trillion rupiah, rising to 1,219.15 trillion rupiah in 2025. This reflects an additional economic output of 62.15 trillion rupiah within a single year. Such progress is not incidental; rather, it stems from the expansion of production activities across a broad range of industries, supported by an improving economic climate, greater community mobility, and strengthened business confidence.

3.1 Economic Structure

The economic structure of a region is shaped by the contribution of various industries in producing goods and services. This structure is determined by the value-added of each industry category, reflecting the region's reliance on the production capabilities of those sectors.

Selama lima tahun terakhir (2021–2025), struktur perekonomian Jawa Tengah didominasi oleh 5 (lima) kategori, yaitu: industri pengolahan; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; pertanian, kehutanan, dan perikanan; konstruksi; dan jasa pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peranan masing-masing kategori terhadap pembentukan PDRB Jawa Tengah.

Dalam struktur perekonomian Jawa Tengah tahun 2025, peranan terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih dipegang oleh kategori industri pengolahan, yang menyumbang 33,39 persen. Meski kontribusinya menurun dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 34,30 persen, sektor ini tetap menjadi tulang punggung utama perekonomian daerah.

Posisi kedua ditempati oleh kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dengan kontribusi sebesar 13,49 persen, sedikit menurun dari 13,76 persen pada tahun 2021. Disusul oleh kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan yang memberikan sumbangan 13,07 persen, juga mengalami penurunan dari 13,86 persen pada tahun 2021.

Sementara itu, kategori konstruksi menunjukkan tren positif dengan kontribusi 11,47 persen, meningkat dari 11,13 persen pada tahun 2021. Adapun kategori jasa pendidikan menyumbang 4,37 persen, meski mengalami sedikit penurunan dari 4,55 persen di tahun 2021.

Over the past five years (2021–2025), the economic structure of Central Java has been predominantly driven by five key sectors: the manufacturing industry; wholesale and retail trade, including the repair of motor vehicles and motorcycles; agriculture, forestry, and fishing; construction; and education services. This dominance is evident from the significant shares of these sectors in the GRDP composition of Central Java.

In the economic structure of Central Java in 2025, the manufacturing industry continued to hold the largest share in the formation of Gross Regional Domestic Product (GRDP), contributing 33.39 percent. Although its share declined compared to 34.30 percent in 2021, this sector remained the backbone of the regional economy.

The second-largest contributor was wholesale and retail trade, including the repair of motor vehicles and motorcycles, accounting for 13.49 percent, slightly down from 13.76 percent in 2021. This was followed by agriculture, forestry, and fisheries, which contributed 13.07 percent, also decreasing from 13.86 percent in 2021.

Meanwhile, the construction sector demonstrated a positive trend, with its share rising to 11.47 percent from 11.13 percent in 2021. The education services sector contributed 4.37 percent, though it experienced a slight decline from 4.55 percent in 2021.

Tabel
Table 3.1 **Peranan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025**
Share of Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah by Industry (percent), 2021–2025

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	13,86	13,56	13,23	13,06	13,07
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	2,58	2,42	2,25	2,16	2,09
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	34,30	33,94	33,99	33,82	33,39
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	11,13	11,04	11,23	11,39	11,47
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles</i>	13,76	13,61	13,61	13,49	13,49
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,26	3,80	4,10	4,10	4,13
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	3,03	3,29	3,41	3,56	3,74
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4,29	4,01	4,09	4,21	4,29
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	3,03	3,01	2,89	2,78	2,81
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,67	1,63	1,62	1,60	1,60
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,40	0,40	0,41	0,43	0,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	2,53	2,40	2,36	2,42	2,36
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	4,55	4,23	4,16	4,29	4,37
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,97	0,92	0,92	0,93	0,93
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,48	1,57	1,59	1,63	1,70
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan adanya pergeseran dinamika ekonomi Jawa Tengah. Sektor industri pengolahan tetap dominan, namun sektor konstruksi mulai menunjukkan penguatan sebagai motor baru pembangunan. Penurunan kontribusi di beberapa sektor lain menandakan perlunya strategi adaptif agar keseimbangan antar sektor tetap terjaga. Dengan demikian, arah pembangunan ekonomi Jawa Tengah ke depan menuntut sinergi antara sektor tradisional yang sudah mapan dan sektor-sektor baru yang tengah tumbuh, sehingga fondasi ekonomi daerah semakin kokoh dan berkelanjutan.

Peningkatan peranan kategori informasi dan komunikasi tidak terlepas dari arus digitalisasi yang semakin meluas serta pesatnya perkembangan teknologi di berbagai lini kehidupan. Transformasi digital ini mendorong tumbuhnya ekonomi digital, yang menjadi motor baru bagi aktivitas ekonomi masyarakat.

Sementara itu, kenaikan kontribusi dari kategori penyediaan akomodasi merupakan cerminan meningkatnya mobilitas masyarakat. Tingginya angka hunian hotel dan restoran, ditambah dengan perubahan gaya hidup yang lebih dinamis, memperkuat posisi sektor ini sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi daerah.

Di sisi lain, penurunan peranan kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan lebih banyak dipengaruhi oleh menurunnya produksi pada beberapa subkategori utama. Hal ini mencakup tanaman pangan seperti padi dan palawija, tanaman hortikultura semusim seperti bawang daun dan wortel, serta subkategori perkebunan semusim dan jasa pertanian.

Adapun pada kategori industri pengolahan, penurunan kontribusi terutama

Overall, these data illustrate a shifting dynamic within Central Java's economy. The manufacturing sector remains dominant, yet construction has begun to strengthen its role as a new driver of development. The declining contributions of several other sectors highlight the need for adaptive strategies to maintain balance across the economic structure. Consequently, the future direction of Central Java's economic development requires synergy between well-established traditional sectors and emerging industries, thereby ensuring a stronger and more sustainable regional foundation.

The growing role of the information and communication sector is inseparable from the expanding wave of digitalization and the rapid advancement of technology across various aspects of life. This digital transformation has spurred the rise of the digital economy, which is becoming a new engine for community economic activity.

Meanwhile, the increased contribution of the accommodation and food services sector reflects greater mobility among the population. Higher occupancy rates in hotels and restaurants, coupled with lifestyle changes toward greater dynamism, have reinforced this sector's position as one of the pillars of regional economic growth.

On the other hand, the declining share of agriculture, forestry, and fisheries is largely attributable to reduced output in several key subsectors. These include staple food crops such as rice and secondary crops, seasonal horticultural products such as scallions and carrots, as well as certain plantation crops and agricultural services.

Within the manufacturing sector, the decline in contribution was primarily driven by

disebabkan oleh melemahnya produksi pada subkategori industri pengilangan migas serta beberapa industri pengolahan lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan struktural yang perlu diantisipasi, agar sektor industri tetap mampu menjaga perannya sebagai penggerak utama perekonomian Jawa Tengah.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Berdasarkan perhitungan dengan harga konstan tahun 2010, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kenaikan ini mencerminkan bertambahnya volume produksi di hampir seluruh kategori lapangan usaha, tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga, seiring dengan semakin membaiknya kondisi ekonomi daerah.

Sepanjang tahun 2025, Jawa Tengah berhasil mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,37 persen, sebuah capaian yang menegaskan arah pemulihan sekaligus penguatan struktur ekonomi. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh kategori penyediaan akomodasi dan makan minum, yang melesat hingga 10,60 persen, mencerminkan meningkatnya mobilitas masyarakat dan berkembangnya sektor pariwisata serta gaya hidup.

weaker output in oil refining as well as several other processing industries. This condition reflects structural challenges that must be addressed to ensure the sector can continue to play its role as the principal engine of Central Java's economy.

3.2 Economic Growth

Economic growth is a key macroeconomic indicator used to measure the real performance of a region's economy. It is calculated based on changes in the GRDP at constant prices, comparing the current year's value with that of the previous year. Economic growth reflects the increase in the quantity of goods and services produced through economic activities within a region over the span of a year.

Based on calculations at constant 2010 prices, Central Java's Gross Regional Domestic Product (GRDP) in 2025 recorded a significant increase. This growth reflects the expansion of production volume across nearly all business sectors, independent of price fluctuations, in line with the improving regional economic conditions.

Throughout 2025, Central Java achieved an economic growth rate of 5.37 percent, a notable accomplishment that underscores both recovery momentum and the strengthening of its economic structure. The highest growth was recorded in the accommodation and food services sector, which surged by 10.60 percent. This remarkable performance highlights rising population mobility and the expansion of tourism and lifestyle-related activities.

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan Riil Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025
Table 3.2 *Real Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah by Industry (percent), 2021–2025*

	Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	0,76	2,91	0,43	1,39	4,78
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	4,40	-6,20	1,38	2,83	2,21
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2,34	3,88	4,32	3,52	4,06
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	5,95	3,79	6,80	6,96	4,42
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	5,92	1,01	4,07	2,28	1,37
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	7,37	1,83	6,07	7,97	6,62
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,80	4,32	4,93	4,15	4,63
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	3,27	73,01	8,12	5,56	6,73
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	5,92	16,99	11,24	10,03	10,60
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	6,04	2,50	10,67	9,56	8,74
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,62	0,53	2,16	2,16	5,61
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2,15	5,09	6,90	5,91	5,62
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	3,07	6,15	7,24	9,15	7,86
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	-0,64	1,58	4,13	7,53	2,25
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	0,07	1,58	5,97	8,53	6,51
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,18	2,51	5,82	7,28	5,01
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,53	11,79	7,41	6,82	8,15
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		3,33	5,31	4,97	4,95	5,37

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Di posisi kedua, kategori informasi dan komunikasi tumbuh sebesar 8,74 persen, didorong oleh pesatnya digitalisasi dan perkembangan teknologi yang merambah berbagai aspek kehidupan. Sementara itu, kategori jasa lainnya menempati posisi ketiga dengan pertumbuhan 8,15 persen, menunjukkan peran penting sektor jasa dalam menopang dinamika ekonomi daerah.

Yang lebih menggembirakan, pada tahun 2025 seluruh kategori lapangan usaha mencatatkan pertumbuhan positif. Hal ini menandakan bahwa pemulihan ekonomi Jawa Tengah berlangsung secara menyeluruh dan inklusif, tidak hanya bertumpu pada satu sektor, tetapi ditopang oleh sinergi lintas bidang usaha. Dengan fondasi yang semakin kuat, Jawa Tengah menapaki jalur pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus membuka peluang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat di masa mendatang.

3.3 Sumber Pertumbuhan

Sumber pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) mengacu pada faktor-faktor atau sektor-sektor ekonomi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan nilai tambah ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu. Analisis dari sumber pertumbuhan secara umum menyerupai kontribusi perekonomian, namun sudah diintegrasikan dengan pertumbuhan lapangan usaha/kategori ekonomi.

Dalam rentang waktu 2021–2025, kontribusi lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah menunjukkan pola yang fluktuatif. Variasi ini erat kaitannya dengan faktor musiman, di mana kondisi iklim dan cuaca sangat

In second place, the information and communication sector grew by 8.74 percent, driven by rapid digitalization and technological advancements that have permeated various aspects of life. Meanwhile, other service activities ranked third, recording growth of 8.15 percent, underscoring the vital role of the services sector in sustaining regional economic dynamics.

More encouragingly, in 2025 all business sectors registered positive growth. This indicates that Central Java's economic recovery has been broad-based and inclusive, supported not by a single sector alone but by synergy across diverse fields of activity. With a stronger foundation, Central Java is now on a path toward sustainable economic development, while simultaneously opening greater opportunities for future improvements in community welfare.

3.3 Source of Growth

The sources of GRDP (Gross Regional Domestic Product) growth refer to the factors or economic sectors that contribute to the expansion of value added within a region over a given period. In general, analysis of growth sources resembles the study of sectoral contributions, but it is integrated with the growth performance of each industry or category.

Between 2021 and 2025, the contribution of agriculture, forestry, and fisheries to Central Java's economic growth displayed a fluctuating pattern. This variation was closely linked to seasonal factors, as climate and weather conditions strongly influenced production outcomes. The sharpest

memengaruhi hasil produksi. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2023, saat fenomena El Niño melanda, menyebabkan terganggunya produksi pangan dan menurunkan kontribusi sektor pertanian terhadap total pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, sumber pertumbuhan terbesar bagi perekonomian Jawa Tengah tetap berasal dari industri pengolahan. Namun, pada tahun 2025, sektor ini menghadapi tantangan yang cukup serius. Melemahnya permintaan global, terutama untuk produk tekstil dan alas kaki, menjadi salah satu faktor utama. Selain itu, kenaikan biaya logistik dan energi akibat ketegangan geopolitik turut menekan daya saing industri. Meski demikian, terdapat subsektor yang tetap menunjukkan kinerja positif, seperti industri kimia, farmasi, makanan, dan minuman, yang menjadi penopang penting di tengah tekanan eksternal.

Lapangan usaha transportasi juga memperlihatkan dinamika menarik. Sektor ini sempat mencapai puncak pertumbuhan pada tahun 2022, namun setelah itu mengalami tren penurunan hingga tahun 2025. Kondisi ini mencerminkan adanya perubahan pola mobilitas masyarakat serta tantangan dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan sektor transportasi.

Sementara itu, administrasi pemerintahan mengalami penurunan kontribusi yang cukup signifikan. Tantangan utama yang dihadapi sektor ini adalah bagaimana meningkatkan efisiensi birokrasi, memperkuat tata kelola, serta memastikan pelayanan publik tetap responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, diperlukan strategi reformasi yang lebih mendalam agar sektor pemerintahan dapat kembali berperan sebagai penggerak pembangunan, bukan sekadar penyedia layanan administratif.

decline occurred in 2023, when the El Niño phenomenon disrupted food production and reduced the sector's contribution to overall economic growth.

On the other hand, the largest source of growth for Central Java's economy continued to come from manufacturing. However, in 2025 this sector faced significant challenges. Weakening global demand, particularly for textiles and footwear, was a major factor. In addition, rising logistics and energy costs, driven by geopolitical tensions, further eroded industrial competitiveness. Even so, several subsectors maintained positive performance, including chemicals, pharmaceuticals, food, and beverages, which served as important stabilizers amid external pressures.

The transportation sector also exhibited notable dynamics. It reached a peak of growth in 2022, but subsequently experienced a downward trend through 2025. This reflects shifting patterns of community mobility and highlights the challenges of sustaining growth in the transport industry.

Meanwhile, public administration recorded a significant decline in its contribution. The main challenges facing this sector include improving bureaucratic efficiency, strengthening governance, and ensuring that public services remain responsive to community needs. Accordingly, deeper reform strategies are required to enable government administration to reclaim its role as a driver of development, rather than merely functioning as a provider of administrative services.

Tabel 3-3 **Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025**
Table 3-3 **Source of Growth of Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah by Industry (percent), 2021–2025**

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	0,10	0,37	0,05	0,17	0,55
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	0,10	-0,14	0,03	0,05	0,04
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	0,79	1,30	1,42	1,15	1,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	~0	~0	~0	~0	~0
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	0,76	0,20	0,63	0,83	0,71
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	0,84	0,64	0,72	0,61	0,67
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	0,08	1,78	0,33	0,23	0,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,19	0,56	0,41	0,39	0,43
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,37	0,16	0,65	0,61	0,58
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,05	0,01	0,06	0,06	0,14
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,04	0,10	0,13	0,12	0,11
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,01	0,02	0,03	0,04	0,03
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	-0,02	0,04	0,10	0,18	0,05
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	~0	0,06	0,22	0,32	0,26
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	~0	0,02	0,05	0,07	0,05
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,01	0,19	0,13	0,12	0,15
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		3,33	5,31	4,97	4,95	5,37

Catatan/Note: * Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

3.4 PDRB Per Kapita

Perjalanan PDRB per kapita Jawa Tengah sepanjang periode 2021–2025 memperlihatkan dinamika yang sarat makna, terutama ketika dihadapkan pada gejolak ekonomi global. Pada fase awal, yakni 2021 hingga 2023, perekonomian daerah ini menapaki jalur pemulihan secara bertahap. Dorongan kuat datang dari implementasi Proyek Strategis Nasional, khususnya pembangunan infrastruktur transportasi dan jaringan irigasi, yang tidak hanya memperkuat fondasi investasi tetapi juga membuka ruang bagi sektor industri dan konstruksi untuk kembali bergairah. Di sisi lain, konsumsi rumah tangga menunjukkan tren peningkatan, ditopang oleh program bantuan sosial pemerintah yang menjaga daya beli masyarakat. Kondisi ini berpadu dengan membaiknya iklim usaha, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap kenaikan PDRB per kapita.

Memasuki tahun 2024 dan 2025, laju pertumbuhan semakin menguat seiring dengan pulihnya sektor-sektor utama secara lebih menyeluruh. PDRB per kapita Jawa Tengah pada 2025 tercatat tumbuh sebesar 4,43 persen, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun sebelumnya yang sebesar 3,98 persen. Kenaikan ini menjadi lebih signifikan apabila dikaitkan dengan dinamika demografi: pertumbuhan penduduk mengalami sedikit perlambatan, sehingga akselerasi PDRB per kapita terasa lebih nyata. Dengan demikian, periode 2024–2025 dapat dipandang sebagai fase konsolidasi, di mana pemulihan ekonomi tidak lagi sekadar bertahan, melainkan bertransformasi menjadi penguatan yang berkelanjutan.

3.4 GRDP Per Capita

The trajectory of Central Java's Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita during the period 2021–2025 reflects meaningful dynamics, particularly in the face of global economic turbulence. In the initial phase, spanning 2021 to 2023, the regional economy embarked on a gradual path of recovery. Strong momentum was provided by the implementation of National Strategic Projects, notably the development of transportation infrastructure and irrigation networks, which not only reinforced the foundations of investment but also revitalized the industrial and construction sectors. At the same time, household consumption displayed an upward trend, supported by government social assistance programs that safeguarded purchasing power. These developments, combined with an improving business climate, contributed significantly to the rise in GRDP per capita.

Entering 2024 and 2025, growth momentum strengthened further as key sectors recovered more comprehensively. In 2025, Central Java's GRDP per capita expanded by 4.43 percent, surpassing the previous year's growth of 3.98 percent. This increase becomes even more notable when viewed against demographic dynamics: population growth slowed slightly in 2025, thereby amplifying the acceleration of GRDP per capita. Consequently, the period of 2024–2025 can be regarded as a phase of consolidation, in which economic recovery evolved beyond resilience into sustained structural strengthening.

Tabel 3.4 **Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Provinsi Jawa Tengah, 2021–2025**
Table 3.4 **Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Jawa Tengah, 2021–2025**

Uraian/Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai PDRB/GDRP (milliar rupiah/billion rupiahs)					
- ADHB/ at current price	1.419.735,15	1.559.140,36	1.695.427,92	1.817.710,82	1.943.187,66
- ADHK/ at 2010 Constant Price	997.321,13	1.050.278,09	1.102.437,49	1.156.998,88	1.219.148,60
PDRB per Kapita/Per Capita GDRP (ribu rupiah/thousand rupiahs)					
- ADHB/ at current price	38.568,08	41.934,46	45.162,08	47.970,48	50.823,64
- ADHK/ at 2010 Constant Price	27.092,91	28.248,16	29.366,26	30.533,89	31.886,56
- Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010/ Growth of Per Capita GDRP at 2010 Constant Price	2,30	4,26	3,96	3,98	4,43
Jumlah Penduduk (ribu orang)/ Population (thousand people)					
	36.811,14	37.180,41	37.540,96	37.892,38	38.233,93
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (persen)/ Population Growth (percent)					
	1,00	1,00	0,97	0,94	0,90

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

<https://jateng.bps.go.id>

4

**PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB JAWA
TENGAH MENURUT LAPANGAN USAHA**
*GROWTH AND SHARE OF GRDP
OF JAWA TENGAH BY INDUSTRY*

BAB IV

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB JAWA TENGAH MENURUT LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha disusun ke dalam 17 kategori utama. Masing-masing kategori tersebut, pada umumnya, masih diuraikan lebih lanjut ke dalam sejumlah subkategori sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Dengan struktur klasifikasi ini, analisis PDRB menjadi lebih rinci dan mampu menggambarkan dinamika ekonomi daerah secara lebih komprehensif. Pada periode 2021–2025, setiap kategori lapangan usaha menunjukkan perkembangan yang beragam.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kontribusi kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Jawa Tengah tahun 2025 atas dasar harga berlaku tercatat sebesar Rp253,91 triliun, atau sekitar 13,07 persen dari total perekonomian daerah. Dari keseluruhan kategori ini, subkategori pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian menjadi penyumbang terbesar, dengan kontribusi mencapai 88,94 persen. Hal ini menegaskan bahwa aktivitas pertanian masih menjadi tulang punggung utama dalam penciptaan nilai tambah sektor primer di Jawa Tengah.

Di dalam subkategori tersebut, tanaman pangan tetap mendominasi, meskipun kontribusinya menunjukkan tren penurunan tipis dari 29,78 persen pada 2021 menjadi 29,07 persen pada 2025. Penurunan ini dapat dibaca sebagai indikasi diversifikasi ekonomi pedesaan, di mana peran komoditas lain mulai meningkat. Sementara itu, kehutanan juga mengalami penurunan

CHAPTER IV

GROWTH AND SHARE OF GRDP OF JAWA TENGAH BY INDUSTRY

Gross Regional Domestic Product (GRDP) by Industry is classified into 17 major categories. Each of these categories is generally further broken down into several subcategories, in accordance with the standards set out in the Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI) 2009. This classification structure enables more detailed GRDP analysis and provides a comprehensive picture of regional economic dynamics. During the period 2021–2025, each industry category has exhibited diverse patterns of development.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishing

In 2025, the Agriculture, Forestry, and Fisheries sector contributed Rp253.91 trillion to Central Java's GRDP at current prices, accounting for 13.07 percent of the regional economy. Within this sector, the Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services subcategory remained the largest contributor, representing 88.94 percent of the total. This underscores the continuing role of agriculture as the backbone of value creation in the primary sector of Central Java's economy.

Within this subcategory, food crops continued to dominate, although their share showed a slight decline from 29.78 percent in 2021 to 29.07 percent in 2025. This modest decrease may be interpreted as an indication of rural economic diversification, with other commodities beginning to play a greater role. Meanwhile, forestry experienced a downward trend in contribution throughout 2021–2025.

kontribusi sepanjang periode 2021–2025. Walaupun secara ekonomi terlihat menurun, tren ini sekaligus mencerminkan adanya upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan hutan yang lebih berkelanjutan.

Sebaliknya, perikanan memperlihatkan arah pertumbuhan positif. Kontribusinya naik dari 7,77 persen pada 2021 menjadi 8,26 persen pada 2025, menandakan adanya peningkatan produktivitas dan potensi pengembangan subsektor ini. Kenaikan perikanan dapat dikaitkan dengan semakin intensifnya budidaya perikanan darat maupun laut, serta meningkatnya permintaan pasar terhadap produk perikanan.

Although economically declining, this trend also reflects efforts toward environmental conservation and more sustainable forest management.

Conversely, the fisheries subcategory demonstrated positive growth. Its contribution rose from 7.77 percent in 2021 to 8.26 percent in 2025, signaling improved productivity and expanding potential in this subsector. The increase in fisheries output is closely linked to the intensification of both inland and marine aquaculture, as well as growing market demand for fishery products.

Tabel 4.1 Peranan Nilai Tambah Bruto (NTB) Subkategori Pertanian terhadap NTB Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (persen), 2021–2025
Table *Share of Gross Value Added (GVA) of Subcategories in Category of Agriculture, Forestry, and Fishing (percent), 2021–2025*

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	88,86	88,74	88,55	88,91	88,94
	a. Tanaman Pangan /Food Crops	29,78	28,93	29,69	29,00	29,07
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	28,70	29,48	27,74	27,88	27,78
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	10,02	10,05	10,47	11,47	11,39
	d. Peternakan/Livestock	18,43	18,38	18,80	18,72	18,91
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	1,94	1,91	1,86	1,82	1,79
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	3,37	3,19	3,23	3,04	2,80
3	Perikanan/Fishing	7,77	8,07	8,22	8,05	8,26
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Pertumbuhan ekonomi pada kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan pola yang berfluktuasi sepanjang lima tahun terakhir. Dinamika ini terutama dipengaruhi oleh pergerakan subkategori pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian, dengan komoditas tanaman pangan dan hortikultura sebagai faktor utama. Selama periode 2021–2025, subkategori tersebut secara konsisten mencatat pertumbuhan positif, menandakan ketahanan sektor pertanian dalam menghadapi berbagai tantangan.

Sebaliknya, subkategori kehutanan dan penambangan kayu cenderung mengalami perlambatan, bahkan sempat mengalami kontraksi pada tahun 2022, 2024, dan 2025. Tren ini dapat diinterpretasikan sebagai sinyal adanya tekanan struktural di subsektor kehutanan, sekaligus sebagai refleksi dari kebijakan pelestarian lingkungan yang membatasi eksploitasi sumber daya hutan.

Sementara itu, subkategori perikanan justru memperlihatkan kinerja yang lebih stabil dan kuat. Pada periode 2022–2025, perikanan mampu tumbuh positif dengan laju di atas 4 persen, menunjukkan adanya peningkatan produktivitas serta peluang pengembangan lebih lanjut, baik melalui budidaya maupun pemanfaatan potensi perairan.

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Kontribusi kategori pertambangan dan penggalian terhadap pembentukan PDRB Jawa Tengah relatif kecil, sejalan dengan kondisi alam daerah ini yang memang tidak memiliki kekayaan sumber daya tambang yang signifikan. Selama lima tahun terakhir, peran sektor ini terhadap perekonomian Jawa Tengah cenderung

Economic growth in the Agriculture, Forestry, and Fisheries sector has displayed a fluctuating pattern over the past five years. This dynamic is primarily driven by the Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services subcategory, with food crops and horticulture serving as the main factors. Throughout the 2021–2025 period, this subcategory consistently recorded positive growth, underscoring the resilience of the agricultural sector in navigating various challenges.

In contrast, the Forestry and Logging subcategory tended to slow down, even experiencing contractions in 2022, 2024, and 2025. This trend may be interpreted as a signal of structural pressures within the forestry subsector, while also reflecting environmental conservation policies that limit forest resource exploitation.

Meanwhile, the Fisheries subcategory demonstrated stronger and more stable performance. From 2022 to 2025, fisheries consistently achieved positive growth rates exceeding 4 percent, indicating rising productivity and further development opportunities, both through aquaculture expansion and the utilization of aquatic resources.

4.2 Mining and Quarrying

The contribution of the Mining and Quarrying sector to Central Java's GRDP remains relatively small, reflecting the province's natural conditions, which lack significant mineral resource endowments. Over the past five years, the role of this sector in the regional economy has tended to stagnate, without any notable surge.

stagnan, tanpa menunjukkan lonjakan berarti.

Pada tahun 2025, kontribusi kategori pertambangan dan penggalian tercatat sebesar Rp40,56 triliun, atau sekitar 2,09 persen dari total PDRB Jawa Tengah. Angka ini menegaskan bahwa sektor pertambangan bukanlah motor utama penggerak ekonomi daerah, melainkan hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam struktur perekonomian.

In 2025, the sector's contribution was recorded at Rp40.56 trillion, equivalent to 2.09 percent of Central Java's total GRDP. This figure reaffirms that mining is not a primary driver of the regional economy, but rather functions as a complementary component within the overall economic structure..

Tabel 4.2 Peranan NTB Subkategori Pertambangan terhadap NTB Kategori Pertambangan dan Penggalian (persen), 2021–2025
Table 4.2 *Share of Gross Value Added (GVA) of Subcategories in Category of Mining and Quarrying (percent), 2021–2025*

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	16,74	21,08	18,07	16,99	15,92
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	–	–	–	–	–
3	Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	–	–	–	–	–
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	83,26	78,92	81,93	83,01	84,08
	Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Selama periode lima tahun terakhir, kontribusi subsektor pertambangan minyak, gas, dan panas bumi menunjukkan pola yang berfluktuasi. Puncak kontribusi terjadi pada tahun 2022 dengan capaian 21,08 persen, sebelum kembali menurun pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini mencerminkan adanya dinamika pasar energi global serta keterbatasan kapasitas produksi di tingkat regional.

Over the past five years, the contribution of the Oil, Gas, and Geothermal Mining subsector has shown a fluctuating pattern. Its peak was recorded in 2022, reaching 21.08 percent, before declining in subsequent years. This reflects both the dynamics of the global energy market and the limitations of production capacity at the regional level.

Di sisi lain, dominasi terbesar tetap berasal dari subkategori pertambangan dan penggalian lainnya, yang secara konsisten menyumbang lebih dari 80 persen terhadap total kategori. Kekuatan subsektor ini didukung oleh aktivitas penggalian bahan galian non-minyak dan gas, seperti batu kapur, tanah liat, pasir, dan mineral industri lainnya, yang banyak tersebar di berbagai wilayah Jawa Tengah. Komoditas-komoditas tersebut memiliki peran penting dalam mendukung sektor konstruksi, industri pengolahan, serta pembangunan infrastruktur daerah.

4.3 Industri Pengolahan

Kategori industri pengolahan merupakan sektor paling dominan dalam perekonomian Jawa Tengah, dengan kontribusi mencapai sekitar sepertiga dari total PDRB. Jika ditelusuri lebih mendalam, penyumbang terbesar dalam kategori ini adalah industri makanan dan minuman, yang pada tahun 2025 mencatat nilai tambah sebesar Rp315,88 triliun atau sekitar 48,69 persen dari total industri pengolahan.

Subkategori dominan kedua adalah industri pengolahan tembakau, dengan kontribusi sebesar 17,64 persen. Posisi ini memperlihatkan kuatnya tradisi dan kapasitas produksi tembakau di Jawa Tengah, yang telah lama menjadi salah satu komoditas unggulan daerah. Setelah itu, kontribusi disusul oleh industri batubara dan pengilangan migas, industri kimia, farmasi, dan obat tradisional, serta industri tekstil dan pakaian jadi. Secara keseluruhan, dominasi industri pengolahan—khususnya makanan, minuman, dan tembakau—menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki daya saing tinggi di sektor manufaktur berbasis konsumsi.

On the other hand, the largest share consistently came from the Other Mining and Quarrying subcategory, which contributed more than 80 percent of the total sector. The strength of this subsector is supported by the extraction of non-oil and gas materials such as limestone, clay, sand, and other industrial minerals, which are widely distributed across Central Java. These commodities play a vital role in supporting the construction sector, manufacturing industry, and regional infrastructure development.

4.3 Manufacturing Industry

The Manufacturing sector is the most dominant component of Central Java's economy, contributing roughly one-third of the province's total GRDP. A closer look reveals that the largest share within this category comes from the Food and Beverage industry, which in 2025 generated Rp315.88 trillion, equivalent to 48.69 percent of total manufacturing output.

The second-largest contributor is the Tobacco manufacturing industry, accounting for 17.64 percent. This position reflects the strong tradition and production capacity of tobacco in Central Java, which has long been one of the province's flagship commodities. Following tobacco, contributions are made by the Coal and Oil Refining industry, the Chemical, Pharmaceutical, and Traditional Medicine industry, as well as the Textile and Apparel industry. Overall, the dominance of manufacturing—particularly in food, beverages, and tobacco—demonstrates Central Java's strong competitiveness in consumer-oriented manufacturing industries, reinforcing its role as a key driver of regional economic growth..

Tabel 4-3 Peranan NTB Subkategori Industri Pengolahan Terhadap NTB Kategori Industri Pengolahan (persen), 2021–2025
Table Share of GVA of Subcategories in Category of Manufacturing Industry (percent), 2021–2025

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	8,19	8,30	8,24	7,20	6,72
2	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	42,05	43,72	45,57	47,42	48,69
3	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	19,97	18,99	18,47	18,44	17,64
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	7,46	7,62	7,06	6,82	6,70
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	1,04	1,08	1,05	1,04	1,06
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	5,67	5,13	4,80	4,61	4,70
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	0,95	0,96	0,98	0,95	0,93
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	7,52	7,31	7,16	6,95	6,97
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	0,96	0,92	0,85	0,86	0,87
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	1,81	1,76	1,76	1,72	1,75
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0,70	0,70	0,67	0,68	0,69
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	1,21	1,19	1,16	1,13	1,16
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	0,36	0,34	0,33	0,33	0,34
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,61	0,58	0,56	0,54	0,51
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	1,17	1,09	1,02	1,00	0,97
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,33	0,33	0,31	0,29	0,30
C	Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Secara nominal, nilai tambah bruto (NTB) industri pengolahan di Jawa Tengah dalam kurun waktu 2021–2025 meningkat signifikan, dengan tambahan sebesar Rp161,79 triliun. Walaupun laju pertumbuhan kategori ini sempat berfluktuasi, tren keseluruhan menunjukkan penguatan, dari 2,34 persen pada 2021 menjadi 4,06 persen pada 2025. Hal ini menegaskan bahwa sektor industri pengolahan tetap menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Pada tahun 2025, sebanyak 13 subkategori industri pengolahan berhasil mencatat pertumbuhan positif. Namun, masih terdapat tiga subkategori yang mengalami kontraksi, yakni industri batubara dan pengilangan migas, industri pengolahan tembakau, serta industri alat angkutan. Kontraksi ini mencerminkan adanya tantangan struktural, baik dari sisi permintaan pasar, regulasi, maupun perubahan preferensi konsumen.

Di sisi lain, industri makanan dan minuman tampil sebagai subsektor dengan pertumbuhan tertinggi, mencapai 7,83 persen. Kinerja gemilang ini didorong oleh implementasi program Makan Bergizi Gratis (MBG), yang meningkatkan permintaan terhadap produk pangan olahan sekaligus memperkuat rantai pasok industri makanan di Jawa Tengah. Program tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai tambah, tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap konsumsi bergizi, sehingga memberikan efek ganda bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi.

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori pengadaan listrik dan gas memberikan kontribusi relatif kecil terhadap perekonomian Jawa Tengah, yakni sebesar Rp1,75 triliun atau sekitar 0,09 persen dari

In nominal terms, the Gross Value Added (GVA) of the Manufacturing sector in Central Java increased significantly during 2021–2025, with an additional Rp161.79 trillion. Although the sector's growth rate fluctuated over the period, the overall trend strengthened, rising from 2.34 percent in 2021 to 4.06 percent in 2025. This confirms that manufacturing remains the principal engine of regional economic growth.

By 2025, 13 manufacturing subcategories recorded positive growth. However, three subcategories experienced contractions: Coal and Oil Refining, Tobacco Manufacturing, and Transport Equipment Manufacturing. These contractions reflect structural challenges, including market demand shifts, regulatory pressures, and changes in consumer preferences.

Conversely, the Food and Beverage industry emerged as the fastest-growing subsector, achieving a growth rate of 7.83 percent. This outstanding performance was driven by the implementation of the Free Nutritious Meal (MBG) Program, which boosted demand for processed food products while strengthening the food industry's supply chain in Central Java. Beyond its economic impact, the program also expanded public access to nutritious consumption, generating dual benefits for both social welfare and economic development.

4.4 Electricity and Gas

The Electricity and Gas Supply sector contributes a relatively small share to Central Java's economy, amounting to Rp1.75 trillion or about 0.09 percent of total GRDP. Of this

total PDRB. Dari jumlah tersebut, hampir seluruhnya—sekitar 95 persen—bersumber dari subkategori ketenagalistrikan, sementara sisanya berasal dari subkategori pengadaan gas dan produksi es.

Dalam kurun lima tahun terakhir, kategori ini mencatat rata-rata pertumbuhan sebesar 5,58 persen. Subkategori ketenagalistrikan tumbuh stabil di kisaran 4 persen, mencerminkan konsistensi permintaan energi listrik di daerah. Sebaliknya, subkategori pengadaan gas dan produksi es menunjukkan pola pertumbuhan yang sangat fluktuatif. Setelah mengalami kontraksi pada tahun 2022, subsektor ini melonjak tajam hingga 79,37 persen pada 2023, didorong oleh tingginya realisasi penyaluran gas kota dari PGN (Perusahaan Gas Negara). Namun, momentum tersebut tidak berlanjut; pada 2024 dan 2025 laju pertumbuhan subsektor ini kembali melambat, dengan capaian hanya 4,54 persen pada 2025. Fluktuasi pengadaan gas dan produksi es menunjukkan adanya peluang sekaligus tantangan dalam pengelolaan energi alternatif di Jawa Tengah.

figure, nearly all—around 95 percent—is derived from the Electricity subcategory, while the remainder comes from Gas Supply and Ice Production.

Over the past five years, the sector recorded an average growth rate of 5.58 percent. The electricity subsector grew steadily at around 4 percent, reflecting consistent demand for electrical energy in the province. In contrast, the gas supply and ice production subsector exhibited highly volatile growth patterns. After contracting in 2022, it surged sharply by 79.37 percent in 2023, driven by strong realization of city gas distribution from PGN (Perusahaan Gas Negara). However, this momentum did not persist; growth slowed again in 2024 and 2025, with the subsector recording only 4.54 percent in 2025. The fluctuations in gas supply and ice production highlight both the opportunities and challenges in managing alternative energy sources in Central Java, underscoring the need for strategies that balance energy diversification with long-term sustainability.

Tabel 4.4 Peranan NTB Subkategori Pengadaan Listrik Terhadap NTB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (persen), 2021–2025
Table 4.4 Share of GVA of Subcategories in Category of Electricity and Gas (percent), 2021–2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ketenagalistrikan/Electricity	96,45	96,72	94,73	94,56	94,52
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice	3,55	3,28	5,27	5,44	5,48
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures
** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan, dll. Tidak termasuk kategori ini adalah pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Peranan kategori ini terhadap perekonomian Jawa Tengah pada tahun 2025 relatif kecil, yakni hanya sekitar Rp1,12 triliun atau 0,06 persen dari total PDRB. Meski kontribusinya terbatas, keberadaan sektor ini tetap krusial karena berkaitan langsung dengan kualitas hidup masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

Dalam lima tahun terakhir, kategori ini mencatat rata-rata pertumbuhan sebesar 2,93 persen. Pertumbuhan yang moderat ini mencerminkan adanya peningkatan kebutuhan layanan dasar, sekaligus tantangan dalam memperluas cakupan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan air serta limbah. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, sektor ini berpotensi menjadi lebih strategis di masa depan.

4.6 Konstruksi

Pada tahun 2025, kategori konstruksi memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Jawa Tengah, dengan nilai mencapai Rp222,90 triliun atau sekitar 11,47 persen dari total PDRB. Posisi ini menempatkan konstruksi sebagai sektor terbesar keempat setelah industri pengolahan, perdagangan, serta pertanian.

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation

This category encompasses economic activities related to the collection, treatment, and distribution of water through various pipelines for household and industrial needs. It also includes the collection, purification, and processing of water from rivers, lakes, springs, rainfall, and other sources. However, the operation of irrigation facilities for agricultural purposes is excluded from this category.

In 2025, the sector's role in Central Java's economy was relatively small, amounting to Rp1.12 trillion, or about 0.06 percent of total GRDP. Despite its limited contribution, the sector remains crucial as it is directly linked to quality of life and environmental sustainability.

Over the past five years, the sector recorded an average growth rate of 2.93 percent. This moderate growth reflects rising demand for basic services, while also highlighting challenges in expanding coverage and improving efficiency in water and waste management. With increasing public awareness of environmental issues, the sector holds the potential to become more strategic in the future, both in supporting sustainable development and enhancing community welfare.

4.6 Construction

In 2025, the Construction sector made a significant contribution to Central Java's economy, amounting to Rp222.90 trillion, or about 11.47 percent of total GRDP. This position places construction as the fourth-largest sector, after manufacturing, trade, and agriculture. The figure marks an increase compared with its 2021 share of 11.13 percent,

Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan kontribusi tahun 2021 yang tercatat sebesar 11,13 persen, menandakan adanya penguatan peran sektor konstruksi dalam menopang pembangunan daerah.

Namun, jika ditinjau dari sisi pertumbuhan, sektor konstruksi memperlihatkan pola yang fluktuatif selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2025, pertumbuhan konstruksi tercatat sebesar 6,62 persen. Capaian ini tergolong baik, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu mencapai 7,97 persen. Fluktuasi tersebut mencerminkan adanya dinamika dalam proyek pembangunan, baik yang bersumber dari investasi pemerintah maupun swasta, serta pengaruh faktor eksternal seperti kondisi pasar bahan bangunan dan iklim investasi.

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama kurun waktu lima tahun terakhir, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor konsisten menjadi salah satu penopang utama perekonomian Jawa Tengah. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selalu berada di atas 13 persen, menegaskan peran vital sektor ini dalam menjaga dinamika ekonomi daerah. Memasuki tahun 2025, nilai tambah yang dihasilkan mencapai Rp262,08 triliun atau sekitar 13,49 persen dari total perekonomian Jawa Tengah. Dari jumlah tersebut, mayoritas—yakni 79,52 persen—bersumber dari aktivitas perdagangan besar dan eceran selain kendaraan bermotor, sementara sisanya sebesar 20,48 persen berasal dari perdagangan mobil, sepeda motor, serta jasa perbaikannya.

indicating a strengthening role of construction in supporting regional development.

From a growth perspective, however, the sector exhibited a fluctuating pattern over the past five years. In 2025, construction grew by 6.62 percent, a solid achievement though slightly lower than the 7.97 percent recorded in the previous year. These fluctuations reflect the dynamics of development projects, driven by both public and private investment, as well as external factors such as building material market conditions and the investment climate.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles

Over the past five years, the sector of wholesale and retail trade; repair of motor vehicles and motorcycles has consistently served as one of the main pillars of Central Java's economy. Its contribution to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) has remained above 13 percent, underscoring the vital role this sector plays in sustaining regional economic dynamics. In 2025, the sector generated a value added of Rp262.08 trillion, equivalent to 13.49 percent of Central Java's total economy. Of this amount, the majority—79.52 percent—was derived from wholesale and retail trade activities excluding motor vehicles and motorcycles, while the remaining 20.48 percent came from the trade and repair of motor vehicles and motorcycles.

Kinerja sektor ini menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil sepanjang periode 2021–2025, dengan rata-rata laju sebesar 4,76 persen per tahun. Stabilitas tersebut mencerminkan daya tahan sektor perdagangan dalam menghadapi dinamika ekonomi, sekaligus menegaskan keterkaitannya dengan sektor-sektor lain. Fluktuasi yang terjadi dalam perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor umumnya sejalan dengan pergerakan industri pengolahan, pertanian, serta pertambangan dan penggalian. Artinya, ketika ketiga sektor utama tersebut mengalami penguatan, perdagangan ikut terdorong naik; sebaliknya, ketika terjadi perlambatan, sektor perdagangan juga merasakan dampaknya. Dengan demikian, sektor ini tidak hanya berperan sebagai penggerak konsumsi masyarakat, tetapi juga sebagai cerminan kondisi fundamental ekonomi Jawa Tengah secara keseluruhan.

The sector's performance exhibited relatively stable growth throughout the 2021–2025 period, with an average annual growth rate of 4.76 percent. This stability reflects the resilience of the trade sector in navigating economic fluctuations, while also highlighting its close interlinkages with other major sectors. Movements in wholesale and retail trade; repair of motor vehicles and motorcycles generally align with developments in manufacturing, agriculture, and mining and quarrying. In other words, when these three key sectors strengthen, trade activities are also stimulated; conversely, when they slow down, the trade sector likewise experiences a downturn. Thus, this sector not only functions as a driver of household consumption, but also serves as a mirror of Central Java's fundamental economic conditions as a whole.

Tabel 4.5 Peranan NTB Subkategori Perdagangan Terhadap NTB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2021–2025
Table 4.5 Share of GVA of Subcategories in Category of Wholesale and Retail; Cars and Motorcycles repair (percent), 2021–2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	23,01	22,30	21,91	21,15	20,48
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	76,99	77,70	78,09	78,85	79,52
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori transportasi dan pergudangan terdiri atas enam subkategori yang saling melengkapi dalam mendukung mobilitas barang dan jasa di Jawa Tengah. Pada tahun 2025, sektor ini berhasil memberikan kontribusi sebesar Rp80,20 triliun atau sekitar 4,13 persen terhadap total PDRB Jawa Tengah. Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2021.

Dari sisi struktur, moda angkutan darat menjadi tulang punggung utama dengan sumbangan terbesar. Posisi berikutnya ditempati oleh angkutan laut, yang berperan penting dalam mendukung konektivitas antarwilayah dan perdagangan lintas pulau. Sementara itu, subkategori pergudangan serta jasa penunjang angkutan, termasuk pos dan kurir, juga menunjukkan peran yang semakin strategis seiring dengan meningkatnya kebutuhan logistik di era digital dan perdagangan daring.

4.8 Transportation and Warehousing

The transportation and warehousing sector comprises six subcategories that collectively support the movement of goods and services across Central Java. In 2025, this sector contributed Rp80.20 trillion, equivalent to 4.13 percent of the province's GRDP. This figure represents a significant increase compared to its contribution in 2021.

Structurally, land transport serves as the backbone of the sector, accounting for the largest share. Sea transport follows, playing a crucial role in facilitating interregional connectivity and inter-island trade. Meanwhile, warehousing and supporting transport services—including postal and courier activities—have become increasingly strategic, driven by the rising demand for logistics in the digital era and the rapid expansion of e-commerce.

abel **4.6** **Peranan NTB Subkategori Transportasi Terhadap Kategori Transportasi dan Pergudangan (persen), 2021–2025**
Table **Share of GVA of Subcategories in Category of Transportation and Warehousing (percent), 2021–2025**

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Angkutan Rel/Railways Transport	2,00	2,24	2,24	2,43	2,35
2	Angkutan Darat/Land Transport	80,47	79,72	78,96	79,03	79,39
3	Angkutan Laut/Sea Transport	8,96	8,57	8,29	8,06	7,92
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	0,24	0,24	0,25	0,22	0,21
5	Angkutan Udara/Air Transport	4,00	5,05	6,12	5,98	5,77
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	4,33	4,18	4,14	4,27	4,37
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Kontribusi angkutan rel meningkat tipis dari 2,00 persen (2021) menjadi 2,35 persen (2025). Meski porsinya kecil, tren ini bisa menjadi indikasi adanya penguatan peran kereta api sebagai moda transportasi alternatif yang lebih ramah lingkungan dan efisien. Kontribusi angkutan laut cenderung menurun dari 8,96 persen (2021) menjadi 7,92 persen (2025). Penurunan ini bisa mencerminkan berkurangnya intensitas perdagangan antar-pulau melalui jalur laut, atau adanya pergeseran ke moda transportasi lain yang lebih efisien.

Sementara itu, angkutan udara mengalami peningkatan cukup signifikan, dari 4,00 persen (2021) menjadi 5,77 persen (2025). Lonjakan ini bisa dikaitkan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat pasca-pandemi, serta peran transportasi udara dalam mendukung konektivitas bisnis dan pariwisata.

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada tahun 2025, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mencatat kontribusi sebesar Rp72,62 triliun atau sekitar 3,74 persen terhadap total PDRB Jawa Tengah. Angka ini menegaskan peran penting sektor tersebut yang secara konsisten menunjukkan tren peningkatan sejak tahun 2021. Dari total kontribusi tersebut, porsi terbesar berasal dari subkategori penyediaan makan minum dengan sumbangan mencapai 88,70 persen, sementara sisanya sebesar 11,30 persen berasal dari subkategori penyediaan akomodasi.

Pemulihan sektor ini mulai terlihat sejak 2021, ditandai dengan pertumbuhan positif sebesar 5,92 persen. Momentum pemulihan semakin kuat pada 2022, ketika pertumbuhan melonjak hingga 16,99

The contribution of railway transport increased slightly from 2.00 percent in 2021 to 2.35 percent in 2025. Although its share remains relatively small, this upward trend signals a strengthening role of railways as an alternative mode of transportation that is more environmentally friendly and efficient. In contrast, the share of sea transport declined from 8.96 percent in 2021 to 7.92 percent in 2025. This downward trend may reflect a reduced intensity of inter-island trade via sea routes, or a shift toward other modes of transportation considered more efficient.

Meanwhile, air transport recorded a notable increase, rising from 4.00 percent in 2021 to 5.77 percent in 2025. This surge is closely linked to the rebound in mobility following the pandemic, as well as the growing importance of air transport in supporting business connectivity and tourism development.

4.9 Accommodation and Food and Service Activities

In 2025, the accommodation and food service sector contributed Rp72.62 trillion, equivalent to 3.74 percent of Central Java's GRDP. This figure underscores the sector's vital role, which has consistently shown an upward trend since 2021. Of the total contribution, the largest share—88.70 percent—was generated by food service activities, while the remaining 11.30 percent came from accommodation services.

Recovery in this sector began in 2021, marked by positive growth of 5.92 percent. The momentum strengthened in 2022, when growth surged to 16.99 percent—the highest point in the five-year period. The positive trend

persen—menjadi titik puncak dalam periode lima tahun terakhir. Tren positif berlanjut dengan pertumbuhan dua digit hingga 2025, yakni sebesar 10,60 persen. Kinerja impresif ini didorong oleh meningkatnya jumlah wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, yang memberikan dorongan signifikan terhadap permintaan akomodasi dan layanan makan minum.

Selain faktor pariwisata, perubahan pola konsumsi masyarakat juga berperan besar. Pergeseran preferensi ke makanan jadi semakin nyata, salah satunya dipicu oleh kemudahan berbelanja melalui platform daring (online shopping). Di sisi lain, masyarakat juga mulai mengalokasikan pengeluaran untuk kebutuhan leisure dan rekreasi, sehingga sektor akomodasi dan makan minum memperoleh manfaat ganda: dari sisi konsumsi harian maupun dari sisi gaya hidup. Dengan demikian, sektor ini tidak hanya menjadi indikator pemulihan pasca-pandemi, tetapi juga mencerminkan transformasi sosial-ekonomi masyarakat Jawa Tengah.

continued with double-digit growth through 2025, reaching 10.60 percent. This impressive performance was driven by the rising number of tourists, both domestic and international, which significantly boosted demand for accommodation and food services.

Beyond tourism, shifting consumption patterns also played a major role. The preference for ready-to-eat meals became increasingly evident, supported by the convenience of online shopping platforms. At the same time, households began allocating more spending toward leisure and recreation, allowing the sector to benefit both from daily consumption and lifestyle-driven demand. Thus, the accommodation and food service sector not only serves as a key indicator of post-pandemic recovery, but also reflects the broader socio-economic transformation of Central Java's society.

Tabel 4.7 Peranan NTB Subkategori Penyediaan Akomodasi Terhadap NTB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2021–2025
Table *Share GVA of Subcategories in Category of Accommodation and Food Service Activities in the GRDP (percent), 2021–2025*

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	11,46	13,78	13,54	12,62	11,30
2	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	88,54	86,22	86,46	87,38	88,70
1	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

4.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori informasi dan komunikasi memainkan peranan strategis sebagai penunjang aktivitas di hampir seluruh bidang ekonomi. Dalam konteks globalisasi, keberadaan sektor ini semakin vital, terutama melalui jasa telekomunikasi yang menjadi indikator kemajuan suatu bangsa. Di Jawa Tengah, kontribusi kategori informasi dan komunikasi terhadap perekonomian dalam lima tahun terakhir relatif stabil, yakni sebesar 4,29 persen pada tahun 2021 dan tetap berada di angka yang sama pada tahun 2025.

Meski kontribusinya terhadap total PDRB tidak mengalami perubahan besar, dinamika pertumbuhan sektor ini menunjukkan pola yang menarik. Pada tahun 2023, pertumbuhan sempat menembus dua digit, mencapai 11,67 persen, menandai momentum ekspansi yang kuat. Di tahun 2025, pertumbuhan kembali tercatat tinggi, yakni sebesar 8,74 persen, menjadikannya pertumbuhan terbesar kedua setelah kategori penyediaan akomodasi dan makan minum.

Faktor utama yang mendorong pesatnya perkembangan sektor ini adalah meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap layanan internet. Internet kini bukan hanya kebutuhan tambahan, melainkan sudah menjadi bagian esensial dari kehidupan sehari-hari, baik untuk komunikasi, transaksi ekonomi, pendidikan, maupun hiburan. Tren ini diperkirakan akan terus berlanjut, seiring dengan semakin masifnya digitalisasi layanan publik, berkembangnya e-commerce, serta meningkatnya penetrasi teknologi informasi di berbagai lapisan masyarakat.

4.10 Information dan Communication

The information and communication sector plays a strategic role as a supporting pillar for nearly all areas of economic activity. In the context of globalization, its presence has become increasingly vital, particularly through telecommunications services, which serve as indicators of a nation's progress. In Central Java, the sector's contribution to the economy over the past five years has remained relatively stable, recorded at 4.29 percent in both 2021 and 2025.

Although its share of GRDP has not changed significantly, the sector's growth dynamics reveal an interesting pattern. In 2023, growth reached double digits at 11.67 percent, marking a strong expansion momentum. By 2025, growth remained high at 8.74 percent, making it the second-fastest growing sector after accommodation and food services.

The main driver behind this rapid development is society's increasing reliance on internet services. The internet has evolved from being a supplementary need into an essential part of daily life—supporting communication, economic transactions, education, and entertainment. This trend is expected to continue, fueled by the growing digitalization of public services, the expansion of e-commerce, and deeper penetration of information technology across all segments of society.

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Pada tahun 2025, sektor jasa keuangan dan asuransi memberikan kontribusi sebesar Rp54,55 triliun atau sekitar 2,81 persen terhadap total PDRB Jawa Tengah. Aktivitas dalam kategori ini didominasi oleh jasa perantara keuangan yang selama periode 2021–2025 menyumbang sekitar 75–77 persen. Pada tahun 2025, kontribusi subkategori tersebut tercatat sebesar 75,19 persen, sementara subkategori jasa keuangan lainnya menjadi penyumbang terbesar kedua dengan kontribusi 22,21 persen.

Dalam lima tahun terakhir, kinerja jasa keuangan dan asuransi menunjukkan pola pertumbuhan yang berfluktuasi. Tahun 2022 menjadi periode dengan pertumbuhan paling rendah, hanya sebesar 0,53 persen. Namun, tren kembali menguat pada 2023 dan 2024 dengan pertumbuhan masing-masing 2,16 persen, sebelum akhirnya mencapai akselerasi yang lebih tinggi di 2025 sebesar 5,61 persen. Penguatan ini menjadi sinyal positif, mengingat jasa keuangan dan asuransi berperan sebagai penggerak sektor riil, terutama dalam mendukung pembiayaan investasi usaha.

Stabilitas kontribusi dan tren penguatan pertumbuhan menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan ekonomi Jawa Tengah. Selain menyediakan layanan intermediasi keuangan, sektor ini juga berfungsi sebagai katalis bagi aktivitas ekonomi lainnya, mulai dari pembiayaan usaha kecil hingga investasi besar. Dengan semakin berkembangnya inklusi keuangan dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya proteksi asuransi, kategori ini diperkirakan akan terus memperkuat posisinya sebagai salah satu fondasi pembangunan ekonomi daerah.

4.11 Financial and Insurance Activities

In 2025, the financial and insurance services sector contributed Rp54.55 trillion, equivalent to 2.81 percent of Central Java's GRDP. Economic activity within this category was dominated by financial intermediary services, which consistently accounted for around 75–77 percent throughout the 2021–2025 period. In 2025, this subcategory contributed 75.19 percent, while other financial services ranked second with a share of 22.21 percent.

Over the past five years, the sector's performance has shown a fluctuating growth pattern. The lowest growth was recorded in 2022 at only 0.53 percent. However, the trend strengthened in 2023 and 2024 with growth of 2.16 percent each year, before accelerating further in 2025 to 5.61 percent. This rebound is a positive signal, as financial and insurance services play a crucial role in driving the real sector, particularly by supporting business investment financing.

The sector's stable contribution and strengthening growth trend highlight its strategic role in sustaining Central Java's economic resilience. Beyond providing financial intermediation, it also serves as a catalyst for broader economic activity, ranging from small business financing to large-scale investments. With the expansion of financial inclusion and growing public awareness of the importance of insurance protection, this sector is expected to further consolidate its position as one of the key foundations of regional economic development.

Tabel 4.8 Peranan NTB Subkategori Jasa Keuangan Terhadap NTB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi (persen), 2021–2025
Table 4.8 *Share of GVA of Subcategories in Category of Financial and Insurance Activities (percent), 2021–2025*

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	76,24	77,23	76,49	75,55	75,19
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	2,79	2,66	2,71	2,67	2,59
3	Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	20,96	20,10	20,79	21,77	22,21
4	Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/*Note*: * Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

4.12 Real Estat

Seperti halnya dalam beberapa tahun sebelumnya, kategori real estat tetap memberikan kontribusi yang relatif stabil terhadap PDRB Jawa Tengah, yakni berada di kisaran 1,6–1,7 persen sepanjang periode 2021–2025. Pada tahun 2025, nilai tambah sektor ini tercatat sebesar Rp31,09 triliun atau setara dengan 1,60 persen dari total perekonomian Jawa Tengah.

Dari sisi pertumbuhan, sektor real estat menunjukkan konsistensi dengan laju pertumbuhan tahunan yang relatif stabil di kisaran 5–6 persen. Tahun 2025 menjadi periode yang cukup positif bagi bisnis properti, ditandai dengan meningkatnya harga serta bertambahnya permintaan dibandingkan tahun sebelumnya. Tren ini mencerminkan adanya optimisme pasar yang kuat, baik dari sisi konsumen maupun pelaku usaha.

Beberapa kebijakan pemerintah turut berperan dalam menjaga momentum tersebut. Insentif pajak yang diberikan menjadi stimulus bagi masyarakat dan

4.12 Real Estate

As in previous years, the real estate sector has maintained a relatively stable contribution to Central Java's GRDP, ranging between 1.6 and 1.7 percent throughout the 2021–2025 period. In 2025, the sector's value added was recorded at Rp31.09 trillion, equivalent to 1.60 percent of the province's total economy.

From a growth perspective, the real estate sector demonstrated consistency, with annual growth rates remaining steady in the range of 5–6 percent. The year 2025 marked a particularly positive period for the property market, driven by rising prices and stronger demand compared to the previous year. This trend reflects robust market optimism, both from consumers and business players.

Government policies also played a significant role in sustaining this momentum. Tax incentives provided a stimulus for households and investors to remain active in

investor untuk tetap aktif dalam pasar properti. Selain itu, stabilnya tingkat suku bunga Bank Indonesia memberikan kepastian bagi pembiayaan, sehingga mendorong keberlanjutan investasi di sektor ini.

4.13 Jasa Perusahaan

Selama periode 2021–2025, kategori jasa perusahaan menunjukkan kontribusi yang relatif kecil terhadap PDRB Jawa Tengah, yakni sekitar 0,4 persen. Besaran ini menegaskan bahwa peranan sektor jasa perusahaan masih terbatas bila dibandingkan dengan kategori-kategori lain yang lebih dominan.

Meski kontribusinya kecil, laju pertumbuhan sektor ini patut dicermati. Sejak 2021, pertumbuhan jasa perusahaan konsisten positif dan terus menguat hingga mencapai puncaknya pada 2024 dengan pertumbuhan sebesar 9,15 persen. Pada 2025, pertumbuhan sedikit melemah menjadi 7,86 persen, namun tetap berada pada level yang cukup tinggi. Tren ini menunjukkan adanya dinamika yang sehat dalam sektor jasa perusahaan.

Pertumbuhan yang berkelanjutan di sektor jasa menjadi sinyal positif bagi perekonomian daerah. Hal ini karena sektor jasa dikenal lebih tangguh dalam menghadapi gejolak ekonomi maupun krisis, mengingat sifatnya yang fleksibel dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar. Dengan semakin berkembangnya aktivitas jasa perusahaan, baik dalam bentuk layanan konsultasi, manajemen, maupun dukungan bisnis lainnya, sektor ini berpotensi memperkuat fondasi perekonomian Jawa Tengah.

the property market. In addition, the stability of Bank Indonesia's interest rates offered certainty for financing, thereby supporting the continuity of investment in the sector.

4.13 Business Activities

During the 2021–2025 period, the business services sector contributed a relatively small share to Central Java's GRDP, averaging around 0.4 percent. This figure highlights the sector's limited role compared to other, more dominant categories.

Despite its modest contribution, the sector's growth trajectory deserves attention. Since 2021, business services have consistently recorded positive growth, strengthening year by year and peaking in 2024 with a growth rate of 9.15 percent. In 2025, growth eased slightly to 7.86 percent, yet remained at a relatively high level. This trend reflects healthy dynamics within the sector.

Sustained growth in business services is a positive signal for the regional economy. The sector is known for its resilience in the face of economic fluctuations and crises, owing to its flexibility and ability to adapt to market needs. With the continued expansion of business service activities—ranging from consulting and management to various forms of business support—the sector holds potential to reinforce the economic foundation of Central Java.

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori administrasi pemerintahan mencakup berbagai aktivitas yang bersifat regulatif dan administratif, termasuk penyelenggaraan pemerintahan, perundang-undangan, serta penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sepanjang periode 2021–2025, kontribusi kategori ini terhadap PDRB Jawa Tengah relatif stabil di kisaran 2 persen, meskipun menunjukkan tren sedikit menurun. Pada tahun 2021, kontribusinya tercatat sebesar 2,53 persen, dan pada tahun 2025 turun tipis menjadi 2,36 persen.

Dari sisi pertumbuhan, sektor administrasi pemerintahan mengalami dinamika yang cukup menarik. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2024 dengan capaian sebesar 7,53 persen, mencerminkan adanya intensifikasi aktivitas pemerintahan pada periode tersebut. Namun, pada tahun 2025, laju pertumbuhan melemah menjadi 2,25 persen. Penurunan ini bisa dikaitkan dengan normalisasi aktivitas setelah lonjakan di tahun sebelumnya, sekaligus menunjukkan bahwa sektor ini cenderung stabil dan tidak terlalu fluktuatif dibandingkan sektor-sektor lain yang lebih dipengaruhi oleh dinamika pasar.

Secara keseluruhan, meskipun kontribusi kategori administrasi pemerintahan terhadap PDRB relatif kecil dan stabil, keberadaannya tetap krusial sebagai fondasi tata kelola ekonomi daerah. Pertumbuhan yang terjadi mencerminkan intensitas program dan kebijakan pemerintah, yang pada gilirannya memberikan dampak tidak langsung terhadap sektor-sektor lain. Dengan kata lain, sektor ini berperan sebagai penopang sistemik yang menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi dan sosial di Jawa Tengah.

4.14 Public Administration and Defence Compulsory Social Security

The public administration sector encompasses a wide range of regulatory and administrative activities, including governance, legislation, and legal translation related to judicial processes in accordance with prevailing regulations. Throughout the 2021–2025 period, its contribution to Central Java's GRDP remained relatively stable at around 2 percent, though with a slight downward trend. In 2021, the sector contributed 2.53 percent, before easing to 2.36 percent in 2025.

From a growth perspective, the sector displayed notable dynamics. The highest growth was recorded in 2024 at 7.53 percent, reflecting intensified government activities during that period. In 2025, however, growth slowed to 2.25 percent, which may be attributed to the normalization of activities following the previous year's surge. This pattern suggests that the sector tends to remain stable and less volatile compared to other sectors that are more directly influenced by market fluctuations.

Overall, while the contribution of public administration to GRDP is relatively small and stable, its presence remains crucial as the foundation of regional economic governance. Growth in this sector reflects the intensity of government programs and policies, which in turn generate indirect impacts on other sectors. In essence, public administration functions as a systemic pillar that ensures the continuity of economic and social activities in Central Java.

4.15 Jasa Pendidikan

Selama periode 2021–2025, kategori jasa pendidikan secara konsisten memberikan kontribusi sekitar 4 persen terhadap total perekonomian Jawa Tengah. Angka ini menegaskan bahwa sektor pendidikan memiliki peran yang stabil sebagai salah satu fondasi pembangunan sumber daya manusia sekaligus penopang pertumbuhan ekonomi daerah.

Dari sisi dinamika pertumbuhan, sektor ini menunjukkan tren penguatan sejak 2021 hingga mencapai puncaknya pada 2024 dengan laju pertumbuhan sebesar 8,53 persen. Peningkatan tersebut mencerminkan adanya intensifikasi aktivitas pendidikan, baik melalui peningkatan jumlah peserta didik, pengembangan fasilitas, maupun kebijakan pemerintah yang mendorong akses dan kualitas pendidikan. Namun, pada tahun 2025, pertumbuhan sedikit melambat menjadi 6,51 persen, meskipun tetap berada pada level yang cukup tinggi.

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup layanan yang luas, mulai dari penyediaan fasilitas kesehatan hingga berbagai aktivitas sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2025, kontribusi kategori ini terhadap perekonomian Jawa Tengah tercatat sebesar 0,93 persen, menunjukkan peran yang meski relatif kecil, namun tetap esensial dalam menopang kualitas hidup dan produktivitas masyarakat.

Dari sisi pertumbuhan, sektor ini menunjukkan tren positif sepanjang periode 2021–2024. Pertumbuhan menguat secara konsisten, dengan capaian tertinggi pada tahun 2024 sebesar 7,28 persen. Pada tahun 2025, laju pertumbuhan sedikit melambat menjadi 5,01 persen, namun tetap berada pada level yang sehat. Dinamika ini

4.15 Education Service

During the 2021–2025 period, the education services sector consistently contributed around 4 percent to Central Java's GRDP. This figure underscores the sector's stable role as one of the foundations for human capital development, while also supporting regional economic growth.

In terms of growth dynamics, the sector displayed a strengthening trend from 2021, reaching its peak in 2024 with a growth rate of 8.53 percent. This increase reflected intensified educational activities, including rising student enrollment, expansion of facilities, and government policies aimed at improving access and quality of education. In 2025, growth eased slightly to 6.51 percent, yet remained at a relatively high level.

4.16 Human Health and Social Activities

The health and social services sector encompasses a wide range of activities, from the provision of healthcare facilities to various social services that support community welfare. In 2025, this sector contributed 0.93 percent to Central Java's GRDP, reflecting a role that, while relatively small, remains essential in sustaining quality of life and workforce productivity.

In terms of growth, the sector recorded a consistently positive trend throughout 2021–2024, with its highest achievement in 2024 at 7.28 percent. In 2025, growth moderated slightly to 5.01 percent, yet remained at a healthy level. This dynamic illustrates the increasing demand for health

mencerminkan adanya peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan dan sosial, baik sebagai respons terhadap tantangan kesehatan maupun sebagai bagian dari transformasi gaya hidup yang lebih peduli pada kesejahteraan.

4.17 Jasa lainnya

Pada tahun 2025, kategori jasa lainnya memberikan kontribusi relatif kecil terhadap perekonomian Jawa Tengah, yakni sebesar Rp32,95 triliun atau sekitar 1,70 persen dari total PDRB. Sepanjang periode 2021–2025, kontribusi kategori ini tercatat stabil di kisaran 1,4–1,7 persen, menegaskan bahwa meskipun porsi tidak besar, sektor ini tetap memiliki peran penting sebagai pelengkap aktivitas ekonomi daerah.

Dari sisi pertumbuhan, jasa lainnya menunjukkan dinamika yang cukup menarik. Pada 2021, pertumbuhan masih rendah dengan capaian 0,53 persen. Namun, pada 2022 terjadi lonjakan signifikan hingga mencapai 11,79 persen. Pertumbuhan pesat ini terutama didorong oleh kebangkitan sektor pariwisata dan hiburan setelah pandemi Covid-19, ketika masyarakat kembali aktif melakukan perjalanan, rekreasi, dan menikmati layanan hiburan. Setelah itu, laju pertumbuhan kembali moderat di 2024 sebesar 6,82 persen, sebelum menguat lagi di 2025 dengan pertumbuhan 8,15 persen.

and social services, both as a response to public health challenges and as part of a broader lifestyle transformation toward greater attention to well-being.

4.17 Other Services Activities

In 2025, the other services sector contributed Rp32.95 trillion, equivalent to 1.70 percent of Central Java's GRDP. Throughout the 2021–2025 period, its share remained stable in the range of 1.4–1.7 percent, underscoring that although relatively small, the sector continues to play an important role as a complement to regional economic activities.

From a growth perspective, the sector displayed notable dynamics. In 2021, growth was still modest at 0.53 percent. However, in 2022 it surged significantly to 11.79 percent, driven primarily by the revival of tourism and entertainment services following the Covid-19 pandemic, as people resumed traveling, recreation, and leisure activities. Growth then moderated to 6.82 percent in 2024 before strengthening again in 2025 with a rate of 8.15 percent.

<https://jateng.bps.go.id>

The bottom half of the page features a dark green background with a diagonal split. The lower-left portion is a lighter shade of green and is populated with various white line-art icons representing business and data concepts, including pie charts, line graphs, bar charts, gears, a briefcase, a calendar, and groups of people. The lower-right portion is a darker green and contains a large, semi-transparent circular graphic with concentric rings and a central dot, resembling a target or a stylized eye.

DAFTAR PUSTAKA *BIBLIOGRAPHY*

DAFTAR PUSTAKA *BIBLIOGRAPHY*

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2025. *Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Triwulan-IV 2025*.
<https://jateng.bps.go.id/id/pressrelease/2026/02/05/1645/ekonomi-jawa-tengah-tahun-2025-tumbuh-5-37-persen.html>
- European Commission, International Monetary Fund, Organisation for Economic Cooperation and Development, United Nations and the World Bank. 2009. *System of National Accounts 2008*. <https://unstats.un.org/unsd/nationalaccount/docs/sna2008.pdf>.
- International Monetary Fund. 2026. *Global Economy: Steady amid Divergent Forces*.
<https://www.imf.org/en/publications/weo/issues/2026/01/19/world-economic-outlook-update-january-2026>
- Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 Tahun 2009 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.
- Winarto, H., Zumaeroh, Z. and Retnowati, D., 2022. *Pengaruh Human Capital, Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*.

<https://jateng.bps.go.id>



LAMPIRAN *APPENDICES*

Lampiran 1 **Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2021–2025**
Appendix **Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah at Current Market Prices by Industry (billion rupiah), 2021–2025**

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	196.835,03	211.490,54	224.291,41	237.348,86	253.907,09
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	174.910,52	187.682,21	198.615,04	211.023,87	225.825,82
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	58.612,70	61.179,47	66.587,89	68.840,52	73.809,38
	b. Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	56.486,38	62.349,54	62.210,10	66.183,20	70.527,81
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	19.730,31	21.251,24	23.490,01	27.234,18	28.923,66
	d. Peternakan/Livestock	36.267,61	38.870,10	42.161,78	44.435,26	48.014,33
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	3.813,52	4.031,87	4.165,28	4.330,69	4.550,64
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	6.630,96	6.744,01	7.236,47	7.211,19	7.114,11
	3. Perikanan/Fishing	15.293,55	17.064,32	18.439,90	19.113,80	20.967,15
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	36.628,43	37.723,92	38.102,94	39.211,80	40.556,56
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	6.131,37	7.953,69	6.886,12	6.664,00	6.455,73
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	30.497,06	29.770,23	31.216,82	32.547,80	34.100,82
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	486.957,68	529.181,82	576.208,65	614.658,98	648.749,29
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	39.874,27	43.919,15	47.456,89	44.266,78	43.616,76
	2. Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	204.773,21	231.333,13	262.565,87	291.471,54	315.875,84
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	97.246,37	100.468,53	106.418,87	113.367,12	114.470,24
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	36.307,49	40.327,22	40.681,38	41.928,20	43.443,78
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	5.065,05	5.699,54	6.075,71	6.419,73	6.869,28
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	27.617,36	27.127,72	27.656,72	28.335,82	30.513,93
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	4.607,10	5.089,69	5.654,04	5.861,73	6.039,73

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah Province by Industry 2021–2025

Lanjutan Lampiran 1/Continued Appendix 1						
Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional /Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	38.684,69	41.109,07	41.248,03	42.722,33	45.208,39
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	4.842,02	4.905,58	4.905,58	5.315,26	5.648,14
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	9.310,44	10.169,29	10.169,29	10.573,56	11.323,21
11.	Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	3.706,10	3.883,97	3.883,97	4.148,96	4.472,73
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	6.273,49	6.698,21	6.698,21	6.963,33	7.520,81
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan /Manufacture of Machinery and Equipment	1.801,86	1.896,24	1.896,24	2.015,99	2.208,01
14.	Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	3.077,89	3.205,80	3.205,80	3.300,64	3.298,94
15.	Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	5.775,24	5.892,76	5.892,76	6.157,66	6.292,39
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	1.745,09	1.799,29	1.799,29	1.810,34	1.947,11
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	1.438,00	1.556,85	1.556,85	1.675,83	1.752,77
1.	Ketenagalistrikan/Electricity	1.390,80	1.474,75	1.474,75	1.584,75	1.656,75
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice	47,20	82,10	82,10	91,08	96,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	938,29	986,29	985,79	1.066,34	1.123,96
F	Konstruksi/Construction	172.199,81	190.384,35	190.384,35	207.039,33	222.900,55
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles&Motorcycles	212.208,01	230.730,19	230.723,26	245.140,47	262.081,27
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles	47.320,14	50.556,09	50.556,09	51.846,80	53.675,72
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles	164.887,87	180.174,10	180.167,17	193.293,67	208.405,55
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation & Storage	59.256,75	69.538,67	69.538,67	74.443,94	80.201,66
1.	Angkutan Rel/Railways Transport	1.328,45	1.557,72	1.557,72	1.809,69	1.887,46
2.	Angkutan Darat/Land Transport	47.238,25	54.909,43	54.909,43	58.835,04	63.668,56
3.	Angkutan Laut/Sea Transport	5.077,27	5.762,70	5.762,70	6.000,52	6.350,55
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	79,01	142,74	172,31	166,87	165,30

Lanjutan Lampiran 1/Continued Appendix 1

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	1.281,89	2.992,53	4.255,64	4.455,33	4.626,31
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	1.388,59	2.477,51	2.880,87	3.176,50	3.503,48
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation & Food Service Activities</i>	43.040,37	51.316,31	57.757,14	64.731,32	72.617,60
	1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	4.932,09	7.073,12	7.818,54	8.168,14	8.207,19
	2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food Service Activities</i>	38.108,28	44.243,19	49.938,60	56.563,18	64.410,41
J	Informasi dan Komunikasi/<i>Information & Communication</i>	60.910,56	62.593,23	69.420,57	76.438,36	83.408,76
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial & Insurance Activities</i>	42.944,78	46.920,61	48.965,20	50.560,09	54.552,68
	1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	32.743,56	36.237,77	37.454,94	38.199,76	41.020,19
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	1.198,98	1.248,89	1.327,07	1.352,36	1.410,53
	3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	8.999,69	9.431,22	10.180,37	11.005,02	12.118,74
	4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	2,56	2,72	2,82	2,96	3,21
L	Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	23.741,78	25.420,79	27.455,79	29.153,89	31.091,49
M,N	Jasa Perusahaan/<i>Business Activities</i>	5.650,01	6.259,70	6.975,59	7.783,77	8.561,14
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	35.853,14	37.421,33	39.955,00	43.959,71	45.763,61
P	Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	64.584,46	65.985,53	70.550,28	77.978,57	84.860,79
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	13.800,24	14.372,31	15.533,75	16.932,97	18.109,07
R,S,T,U	Jasa lainnya/<i>Other Service Activities</i>	20.963,55	24.413,40	27.022,68	29.586,58	32.949,35
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		1.419.735,15	1.559.140,36	1.695.427,92	1.817.710,82	1.943.187,66

Catatan/Note: * Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Lampiran 2 **Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2021–2025**
Appendix 2 **Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah at 2010 Constant Market Prices by Industry (billion rupiah), 2021–2025**

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	127.065,84	130.762,52	131.330,54	133.162,54	139.530,40
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	113.830,53	117.094,80	117.110,45	118.495,33	124.377,73
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	38.910,91	38.798,12	38.749,19	38.714,95	40.859,11
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	34.328,53	36.577,87	35.435,59	36.515,91	38.447,73
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	12.618,94	12.976,94	13.302,92	13.338,74	13.576,60
	d. Peternakan/Livestock	25.334,69	26.044,81	26.927,03	27.208,62	28.690,17
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	2.637,46	2.697,07	2.695,72	2.717,12	2.804,11
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	4.092,78	3.937,54	4.025,58	3.940,80	3.859,76
	3. Perikanan/Fishing	9.142,53	9.730,17	10.194,50	10.726,41	11.292,91
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	22.326,16	20.942,66	21.232,09	21.833,06	22.315,21
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	4.062,05	3.642,68	3.610,06	3.462,98	3.438,08
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	18.264,11	17.299,98	17.622,03	18.370,08	18.877,13
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	333.239,63	346.169,65	361.111,03	373.837,72	389.026,51
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	43.553,74	45.486,63	47.688,15	47.675,44	47.530,97
	2. Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	128.972,74	137.746,78	147.559,09	157.252,21	169.557,78
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	59.206,15	59.287,62	60.335,99	62.058,64	61.815,53
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	27.303,37	29.661,76	29.289,60	29.519,25	30.198,60
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	3.465,02	3.772,75	3.928,09	4.073,10	4.297,64
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	18.594,96	17.550,18	17.697,39	17.855,77	18.381,78
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	3.112,48	3.149,33	3.348,21	3.390,57	3.499,05
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional /Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	24.130,21	24.273,98	25.342,12	25.412,13	26.254,33

Lanjutan Lampiran 2/Continued Appendix 2

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	3.393,27	3.416,89	3.491,99	3.655,00	3.762,96
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	6.091,77	6.126,08	6.449,45	6.532,29	6.827,33
	11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	2.890,77	2.939,96	3.009,06	3.159,19	3.263,31
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	3.960,56	4.039,97	4.146,47	4.229,33	4.486,04
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	1.124,69	1.149,77	1.184,71	1.239,50	1.324,91
	14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	2.506,62	2.568,64	2.630,27	2.650,54	2.627,03
	15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	3.822,20	3.814,26	3.798,84	3.929,49	3.947,83
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	1.111,09	1.185,05	1.211,59	1.205,30	1.251,42
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	1.170,51	1.214,86	1.297,42	1.387,68	1.448,95
	1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	1.139,89	1.185,95	1.245,55	1.330,52	1.389,19
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	30,62	28,92	51,87	57,16	59,76
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	744,86	752,41	783,02	800,90	811,85
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	106.701,15	108.657,61	115.250,87	124.441,81	132.673,93
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	147.313,38	153.670,44	161.240,41	167.931,17	175.700,39
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	28.622,20	29.209,09	30.230,94	30.361,58	30.274,24
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	118.691,19	124.461,35	131.009,47	137.569,59	145.426,15
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	24.335,82	42.103,03	45.523,39	48.052,76	51.285,06
	1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	309,92	608,69	662,47	748,78	823,42
	2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	20.066,11	34.710,89	37.287,00	39.365,72	42.114,62
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	2.485,41	4.181,71	4.464,73	4.596,21	4.813,75
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	52,25	91,75	107,22	103,01	101,23
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	589,54	1.091,86	1.457,61	1.562,70	1.611,59
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	832,59	1.418,13	1.544,37	1.676,35	1.820,46

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah Province by Industry 2021–2025

Lanjutan Lampiran 2/Continued Appendix 2

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	32.595,12	38.132,45	42.417,20	46.670,27	51.617,30
	1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	3.198,45	4.521,00	4.925,53	5.072,35	5.019,20
	2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food Service Activities</i>	29.396,67	33.611,45	37.491,67	41.597,92	46.598,10
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	62.288,94	63.846,51	70.658,78	77.416,08	84.182,23
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	27.545,69	27.690,76	28.289,10	28.899,58	30.519,47
	1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	20.531,65	20.652,91	20.985,76	21.226,17	22.284,12
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	840,39	838,53	858,42	856,05	875,24
	3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	6.171,98	6.197,61	6.443,22	6.815,61	7.358,24
	4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	1,67	1,71	1,71	1,75	1,86
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	19.133,49	20.107,10	21.494,52	22.764,06	24.042,70
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	3.816,62	4.051,19	4.344,41	4.741,92	5.114,67
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	24.528,68	24.915,02	25.944,09	27.897,21	28.525,56
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	38.974,99	39.589,05	41.951,57	45.530,22	48.491,96
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	9.471,68	9.709,66	10.274,55	11.022,21	11.573,88
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	16.068,57	17.963,16	19.294,49	20.609,68	22.288,53
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Product</i>		997.321,13	1.050.278,09	1.102.437,49	1.156.998,88	1.219.148,60

Catatan/Note: * Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Lampiran
Appendix 3Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Atas Dasar Harga
Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah Province at
Current Market Prices by Industry (percent), 2021–2025

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	13,86	13,56	13,23	13,06	13,07
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	12,32	12,04	11,71	11,61	11,62
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	4,13	3,92	3,93	3,79	3,80
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	3,98	4,00	3,67	3,64	3,63
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	1,39	1,36	1,39	1,50	1,49
	d. Peternakan/Livestock	2,55	2,49	2,49	2,44	2,47
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	0,27	0,26	0,25	0,24	0,23
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	0,47	0,43	0,43	0,40	0,37
	3. Perikanan/Fishing	1,08	1,09	1,09	1,05	1,08
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	2,58	2,42	2,25	2,16	2,09
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	0,43	0,51	0,41	0,37	0,33
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	2,15	1,91	1,84	1,79	1,75
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	34,30	33,94	33,99	33,82	33,39
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	2,81	2,82	2,80	2,44	2,24
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	14,42	14,84	15,49	16,04	16,26
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	6,85	6,44	6,28	6,24	5,89
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	2,56	2,59	2,40	2,31	2,24
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	0,36	0,37	0,36	0,35	0,35
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	1,95	1,74	1,63	1,56	1,57
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	0,32	0,33	0,33	0,32	0,31
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional /Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	2,58	2,48	2,43	2,35	2,33
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	0,33	0,31	0,29	0,29	0,29
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	0,62	0,60	0,60	0,58	0,58
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	0,24	0,24	0,23	0,23	0,23
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	0,42	0,40	0,40	0,38	0,39
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan /Manufacture of Machinery and Equipment	0,12	0,12	0,11	0,11	0,11
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	0,21	0,20	0,19	0,18	0,17
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	0,40	0,37	0,35	0,34	0,32
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	0,11	0,11	0,11	0,10	0,10

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah Province by Industry 2021–2025

Lanjutan Lampiran 3/Continued Appendix 3

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	~0	~0	~0	~0	~0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
F	Konstruksi/Construction	11,13	11,04	11,23	11,39	11,47
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	13,76	13,61	13,61	13,49	13,49
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles	3,17	3,04	2,98	2,85	2,76
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	10,60	10,58	10,63	10,63	10,72
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	2,26	3,80	4,10	4,10	4,13
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	0,05	0,09	0,09	0,10	0,10
	2. Angkutan Darat/Land Transport	1,82	3,03	3,24	3,24	3,28
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	0,20	0,33	0,34	0,33	0,33
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	5. Angkutan Udara/Air Transport	0,09	0,19	0,25	0,25	0,24
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	0,10	0,16	0,17	0,17	0,18
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accomodation & Food Service Activities	3,03	3,29	3,41	3,56	3,74
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	0,35	0,45	0,46	0,45	0,42
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	2,68	2,84	2,95	3,11	3,31
J	Informasi dan Komunikasi/ Information & Communication	4,29	4,01	4,09	4,21	4,29
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	3,02	3,01	2,89	2,78	2,81
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	2,31	2,32	2,21	2,10	2,11
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	0,63	0,60	0,60	0,61	0,62
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	~0	~0	~0	~0	~0
L	Real Estat/Real Estate Activities	1,67	1,63	1,62	1,60	1,60
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	0,40	0,40	0,41	0,43	0,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	2,53	2,40	2,36	2,42	2,36
P	Jasa Pendidikan/Education	4,55	4,23	4,16	4,29	4,37
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	0,97	0,92	0,92	0,93	0,93
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	1,48	1,57	1,59	1,63	1,70
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran
Appendix 4

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2021–2025

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	0,76	2,91	0,43	1,39	4,78
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	1,04	2,87	0,01	1,18	4,96
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	0,14	-0,29	-0,13	-0,09	5,54
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	-1,25	9,19	-5,81	4,91	9,17
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	-3,56	3,41	1,71	1,72	5,91
	d. Peternakan/Livestock	4,81	2,80	3,39	1,05	5,45
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	0,49	2,26	-0,05	0,79	3,20
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	0,05	-3,79	2,24	-2,11	-2,06
	3. Perikanan/Fishing	-2,30	6,43	4,77	5,22	5,28
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	4,40	-6,20	1,38	2,83	2,21
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	5,95	-10,32	-0,90	-4,07	-0,72
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	4,06	-5,28	1,86	4,25	2,76
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	2,34	3,88	4,32	3,52	4,06
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	0,81	4,44	4,84	-0,03	-0,30
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	5,93	6,80	7,12	6,57	7,83
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	-5,83	0,14	1,77	2,86	-0,39
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	0,44	8,64	-1,25	0,78	2,30
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	4,53	8,88	4,12	3,69	5,51
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	1,91	-5,62	0,84	0,89	2,95
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	2,53	1,18	6,31	1,27	3,20
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional /Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	9,66	0,60	4,40	0,28	3,31
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	2,26	0,70	2,20	4,67	2,95
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	3,12	0,56	5,28	1,28	4,52
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	0,47	1,70	2,35	4,99	3,30
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	4,38	2,00	2,64	2,00	6,07
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan /Manufacture of Machinery and Equipment	0,53	2,23	3,04	4,62	6,89
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	2,71	2,47	2,40	0,77	-0,89
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	9,20	-0,21	-0,40	3,44	0,47
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	6,22	6,66	2,24	-0,52	3,83

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah Province by Industry 2021–2025

Lanjutan Lampiran 4/Continued Appendix 4

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	5,95	3,79	6,80	6,96	4,42
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	5,73	4,04	5,03	6,82	4,41
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice	15,05	-5,56	79,37	10,21	4,54
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	5,92	1,01	4,07	2,28	1,37
F	Konstruksi/Construction	7,37	1,83	6,07	7,97	6,62
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	5,80	4,32	4,93	4,15	4,63
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles	14,80	2,05	3,50	0,43	-0,29
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	3,84	4,86	5,26	5,01	5,71
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	3,27	73,01	8,12	5,56	6,73
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	-4,36	96,41	8,83	13,03	9,97
	2. Angkutan Darat/Land Transport	3,01	72,98	7,42	5,57	6,98
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	11,34	68,25	6,77	2,95	4,73
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	-19,12	75,59	16,86	-3,93	-1,73
	5. Angkutan Udara/Air Transport	-8,65	85,21	33,50	7,21	3,13
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	1,75	70,33	8,90	8,55	8,60
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & Food Service Activities	5,92	16,99	11,24	10,03	10,60
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	4,01	41,35	8,95	2,98	-1,05
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	6,13	14,34	11,54	10,95	12,02
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	6,04	2,50	10,67	9,56	8,74
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	1,62	0,53	2,16	2,16	5,61
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	3,32	0,59	1,61	1,15	4,98
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	2,92	-0,22	2,37	-0,28	2,24
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	-3,81	0,42	3,96	5,78	7,96
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	1,57	1,94	-0,06	2,52	6,53
L	Real Estat/Real Estate Activities	2,15	5,09	6,90	5,91	5,62
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	3,07	6,15	7,24	9,15	7,86
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	-0,64	1,58	4,13	7,53	2,25
P	Jasa Pendidikan/Education	0,07	1,58	5,97	8,53	6,51
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	0,18	2,51	5,82	7,28	5,01
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	0,53	11,79	7,41	6,82	8,15
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		3,33	5,31	4,97	4,95	5,37

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran
Appendix 5Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025
Development Index of Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2021–2025

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	127,61	131,32	131,89	33,73	140,13
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	127,38	131,04	131,05	32,60	39,19
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	99,58	99,29	99,16	99,07	104,56
	b. Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	141,27	94,47	145,83	150,27	158,22
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	144,31	148,40	52,13	152,54	55,26
	d. Peternakan/Livestock	163,13	167,70	173,38	175,19	184,73
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	154,30	157,79	157,71	158,96	164,05
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	102,62	98,72	100,93	98,81	96,77
	3. Perikanan/Fishing	146,92	156,36	163,82	72,37	181,47
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	167,28	156,92	159,08	163,59	167,20
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	330,12	296,04	293,39	81,43	279,41
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	162,27	153,70	156,56	163,21	167,71
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	154,88	160,89	167,84	173,75	180,81
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	95,79	100,05	104,89	104,86	104,54
	2. Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	212,11	226,54	242,68	258,62	278,86
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	119,67	119,83	121,95	125,44	124,94
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	166,36	180,72	178,46	179,86	184,00
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	202,54	220,53	229,61	238,08	251,21
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	162,91	153,76	155,05	156,43	161,04
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	135,12	136,72	145,36	147,20	151,91
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional /Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	239,94	241,37	251,99	252,68	261,06
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	116,04	116,85	119,42	124,99	128,68
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	147,65	148,48	156,32	158,33	165,48
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	145,89	148,37	151,86	159,44	164,69
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	126,12	128,65	132,04	134,68	142,86
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan /Manufacture of Machinery and Equipment	148,75	152,06	156,69	163,93	175,23
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	174,10	178,41	182,69	184,09	182,46
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	168,78	168,43	167,75	173,52	174,33
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	126,14	134,53	137,55	136,83	142,07

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah Province by Industry 2021–2025

Lanjutan Lampiran 5/Continued Appendix 5

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	183,93	190,90	203,87	218,06	227,68
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	183,93	191,36	200,97	214,68	224,15
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice	184,20	173,95	312,01	343,86	359,49
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	137,12	138,50	144,14	147,43	149,45
F	Konstruksi/Construction	165,63	168,66	178,90	193,16	205,94
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	160,68	167,62	175,88	183,17	191,65
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles	151,46	154,56	159,97	160,66	160,20
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles	163,08	171,01	180,01	189,02	199,81
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation & Storage	130,53	225,82	244,17	257,73	275,07
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	120,29	236,26	257,14	290,64	319,61
	2. Angkutan Darat/Land Transport	127,89	221,22	237,64	250,89	268,41
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	172,41	290,08	309,71	318,83	333,92
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	86,51	151,91	177,52	170,55	167,60
	5. Angkutan Udara/Air Transport	91,97	170,34	227,40	243,80	251,42
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	150,57	256,45	279,28	303,15	329,21
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & Food Service Activities	173,63	203,13	225,95	248,61	274,96
	1. Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	131,71	186,17	202,82	208,87	206,68
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	179,86	205,65	229,39	254,51	285,11
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	299,08	306,56	339,27	371,71	404,20
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	159,83	160,67	164,14	167,69	177,09
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	145,00	145,85	148,20	149,90	157,37
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	253,45	252,89	258,88	258,17	263,96
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	225,09	226,03	234,99	248,57	268,36
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	214,88	219,04	218,91	224,43	239,08
L	Real Estat/Real Estate Activities	179,32	188,44	201,45	213,34	225,33
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	214,08	227,24	243,68	265,98	286,89
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	124,10	126,06	131,26	141,15	144,32
P	Jasa Pendidikan/Education	238,35	242,10	256,55	278,44	296,55
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	231,24	237,05	250,84	269,09	282,56
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	165,25	184,74	198,43	211,95	229,22
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		160,03	168,52	176,89	185,65	195,62

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran **6** **Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025**
Appendix **Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah by Industry, 2021–2025**

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	154,91	161,74	170,78	178,24	181,97
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	153,66	160,28	169,60	178,09	181,56
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	150,63	157,69	171,84	177,81	180,64
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	320,08	333,85	343,96	360,25	363,76
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	301,94	312,99	334,75	376,00	389,33
	d. Peternakan/Livestock	143,15	149,24	156,58	163,31	167,35
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	144,59	149,49	154,51	159,39	162,28
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	162,02	171,27	179,76	182,99	184,31
	3. Perikanan/Fishing	167,28	175,38	180,88	178,19	185,67
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	164,06	180,13	179,46	179,60	181,74
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	150,94	218,35	190,75	192,44	187,77
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	166,98	172,08	177,15	177,18	180,65
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	146,13	152,87	159,57	164,42	166,76
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	91,55	96,55	99,52	92,85	91,76
	2. Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	158,77	167,94	177,94	185,35	186,29
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	164,25	169,46	176,38	182,68	185,18
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	132,98	135,96	138,89	142,04	143,86
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	146,18	151,07	154,67	157,61	159,84
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	148,52	154,57	156,28	158,69	166,00
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	148,02	161,61	168,87	172,88	172,61
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional /Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	151,85	159,37	162,76	168,12	172,19
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	137,22	141,71	140,48	145,42	150,10
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/ Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	145,09	151,98	157,68	161,87	165,85
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	118,19	126,06	129,08	131,33	137,06
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	149,08	155,29	161,54	164,64	167,65
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan /Manufacture of Machinery and Equipment	154,26	156,72	160,06	162,65	166,65
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	118,02	119,83	121,88	124,53	125,58
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	149,21	151,41	155,12	156,70	159,39
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	145,13	147,26	148,51	150,20	155,59

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah Province by Industry 2021–2025

Lanjutan Lampiran 6/Continued Appendix 6

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	117,71	118,37	120,00	120,77	120,97
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	116,58	117,27	118,40	119,11	119,26
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	159,78	163,25	158,29	159,35	160,69
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	122,91	124,70	125,90	133,14	138,44
F	Konstruksi/Construction	148,13	158,48	165,19	166,37	168,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	132,64	138,09	143,09	145,98	149,16
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles	157,09	162,00	167,23	170,76	177,30
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	126,75	132,48	137,52	140,51	143,31
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation & Storage	131,81	140,74	152,75	154,92	156,38
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	207,05	218,25	235,14	241,68	229,22
	2. Angkutan Darat/Land Transport	128,63	136,09	147,26	149,46	151,18
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	115,64	121,42	129,07	130,55	131,93
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	151,21	155,57	160,70	161,99	163,30
	5. Angkutan Udara/Air Transport	217,44	274,08	291,96	285,11	287,06
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	166,78	174,70	186,54	189,49	192,45
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & Food Service Activities	132,05	134,57	136,16	138,70	140,68
	1. Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	154,20	156,45	158,74	161,03	163,52
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	129,63	131,63	133,20	135,98	138,23
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	97,79	98,04	98,25	98,74	99,08
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	155,90	169,44	173,09	174,95	178,75
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	159,48	175,46	178,48	179,97	184,08
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	142,67	148,94	154,60	157,98	161,16
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	145,82	152,18	158,00	161,47	164,70
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	152,70	159,39	165,42	169,10	172,52
L	Real Estat/Real Estate Activities	124,08	126,43	127,73	128,07	129,32
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	148,04	154,52	160,56	164,15	167,38
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	146,17	150,20	154,00	157,58	160,43
P	Jasa Pendidikan/Education	165,71	166,68	168,17	171,27	175,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	145,70	148,02	151,19	153,63	156,47
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	130,46	135,91	140,05	143,56	147,83
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		142,35	148,45	153,79	157,11	159,39

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 7 **Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025**
Appendix **Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah by Industry (percent), 2021–2025**

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	1,43	4,41	5,59	4,37	2,09
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	1,24	4,31	5,81	5,01	1,95
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	-1,04	4,68	8,98	3,47	1,59
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	1,70	8,95	6,06	9,83	1,93
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	6,87	7,11	13,71	23,63	6,61
	d. Peternakan/Livestock	3,00	4,25	4,91	4,30	2,47
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	3,04	3,39	3,36	3,15	1,82
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	2,84	5,71	4,96	1,79	0,73
	3. Perikanan/Fishing	3,24	4,84	3,14	-1,49	4,19
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	6,08	9,79	-0,37	0,08	1,19
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	40,97	44,66	-12,64	0,88	-2,42
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	1,17	3,06	2,94	0,02	1,96
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	2,54	4,61	4,38	3,04	1,43
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	2,44	5,46	3,07	-6,70	-1,17
	2. Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	3,65	5,77	5,95	4,17	0,51
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	0,72	3,17	4,08	3,57	1,37
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	0,98	2,24	2,16	2,26	1,28
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	0,72	3,35	2,38	1,90	1,41
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	1,45	4,07	1,10	1,55	4,61
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	4,91	9,18	4,49	2,38	-0,16
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional /Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	4,01	4,95	2,13	3,29	2,42
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	5,88	3,27	-0,87	3,52	3,21
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/ Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	2,62	4,75	3,75	2,66	2,46
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	2,08	6,66	2,39	1,75	4,36
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	3,30	4,16	4,03	1,92	1,83
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan /Manufacture of Machinery and Equipment	1,51	1,59	2,13	1,62	2,46
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	1,46	1,53	1,71	2,17	0,84
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	1,13	1,47	2,45	1,02	1,71
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	2,28	1,47	0,85	1,14	3,59

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah Province by Industry 2021–2025

Lanjutan Lampiran 7/Continued Appendix 7

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	-0,67	0,56	1,38	0,64	0,17
	1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	-0,82	0,59	0,96	0,60	0,13
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	1,43	2,17	-3,04	0,67	0,84
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	1,04	1,46	0,95	5,76	3,98
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	3,52	6,99	4,24	0,72	0,98
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	1,55	4,11	3,62	2,02	2,18
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	0,33	3,13	3,23	2,11	3,83
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,43	4,53	3,81	2,17	1,99
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	2,73	6,78	8,53	1,42	0,94
	1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	7,37	5,41	7,74	2,78	-5,16
	2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	3,33	5,80	8,21	1,49	1,15
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0,36	4,99	6,31	1,15	1,05
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	4,27	2,88	3,30	0,80	0,81
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	0,52	26,05	6,52	-2,35	0,69
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	4,97	4,75	6,78	1,58	1,56
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	0,86	1,91	1,18	1,86	1,43
	1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	0,36	1,46	1,46	1,45	1,54
	2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food Service Activities</i>	0,96	1,54	1,19	2,08	1,65
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	0,02	0,26	0,21	0,50	0,35
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	4,95	8,69	2,15	1,08	2,17
	1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	5,89	10,02	1,72	0,83	2,29
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	1,47	4,39	3,80	2,19	2,01
	3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	1,81	4,36	3,83	2,19	2,00
	4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	1,48	4,38	3,78	2,22	2,02
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,00	1,89	1,03	0,26	0,97
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	1,18	4,38	3,92	2,23	1,97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	-1,02	2,76	2,54	2,32	1,81
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1,06	0,58	0,90	1,84	2,18
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,86	1,59	2,14	1,61	1,85
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	0,91	4,17	3,05	2,50	2,98
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		1,99	4,28	3,60	2,16	1,45

Catatan/Note: * Angka sementara/*Preliminary figures*

** Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

Lampiran 8 **Beberapa Agregat PDRB dan PDRB Per Kapita Jawa Tengah, 2021–2025**
Appendix **Product Aggregates and Per Capita GRDP of Jawa Tengah, 2021–2025**

	Uraian Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PDRB atas dasar harga berlaku (miliar rupiah)/GRDP at current prices (billion rupiahs)	1.419.735,15	1.559.140,36	1.695.427,92	1.817.710,82	1.943.187,66
2	PDRB atas dasar harga konstan (miliar rupiah)/GRDP at constant prices (billion rupiahs)	997.321,13	1.050.278,09	1.102.437,49	1.156.998,88	1.219.148,60
3	PDRB per Kapita atas dasar harga berlaku (miliar rupiah)/Per capita GRDP at current price (billion rupiahs)	38.568,08	41.934,46	45.162,08	47.970,48	50.823,64
4	PDRB per Kapita atas dasar harga konstan (miliar rupiah)/Per capita GRDP at constant price (billion rupiahs)	27.092,91	28.248,16	29.366,26	30.533,89	31.886,56
5	Jumlah Penduduk (ribu orang)/ Population (thousand people)	36.811,14	37.180,41	37.540,96	37.892,38	38.233,93
6	Pertumbuhan Jumlah Penduduk (persen)/ Population Growth (percent)	1,00	1,00	0,97	0,94	0,90

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**

BPS-STATISTICS JAWA TENGAH PROVINCE

JL. Pahlawan No. 6 Semarang 50241

Telp. (024) 8412804, 8412805, Fax 8311195

Homepage : <https://jateng.bps.go.id> E-mail : jateng@bps.go.id

ISSN 2655-0741



9 772655 074330